

**ANALISIS HASIL BELAJAR PENYELESAIAN TEPI  
DENGAN LAPISAN KAIN SERONG  
MENGUNAKAN MEDIA AJAR VIDEO TUTORIAL**



**YENNI TRI BINTARI**

**5525129050**

**Skripsi Ini Disusun Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Dalam  
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan**

**PROGRAM STUDI TATA BUSANA  
FAKULTAS TEKNIK  
UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA  
2016**

## ABSTRAK

**YENNI TRI BINTARI, Analisis Hasil Belajar Penyelesaian Tepi Dengan Lapisan Kain Serong Menggunakan Media Ajar Video Tutorial, Skripsi, Jakarta: Program Studi Tata Busana, Jurusan Ilmu Kesejahteraan Keluarga, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Jakarta, 2016**

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh data tentang Analisis Hasil Belajar Penyelesaian Tepi Dengan Lapisan Kain Serong Menggunakan Media Ajar Video Tutorial, penelitian ini dilakukan Universitas Negeri Jakarta, program study Tata Busana, semester ganjil 2014/2015.

Metode yang digunakan adalah pre eksperimen desain. Instrumen penelitian berupa lembar observasi (pengamatan) yang berisi 10 aspek penilaian dengan rentang nilai 30 untuk skor tertinggi dan 10 untuk skor terendah. Instrumen tersebut telah diuji validitas dan reliabilitasnya, dimana aspek penilaian terdiri dari 4 indikator yakni, persiapan alat dan bahan, waktu pengerjaan, pelaksanaan pembuatan penyelesaian tepi dengan lapisan kain serong, dan hasil. Teknik analisis data dilakukan dengan metode deskriptif kuantitatif, yaitu analisis digambarkan dengan menggunakan angka-angka, table, diagram dan kata-kata sehingga diperoleh gambaran tentang hasil belajar penyelesaian tepi dengan lapisan kain serong.

Hasil penelitian, menunjukkan bahwa penggunaan media video tutorial memiliki dampak positif dimana dengan adanya media video tutorial dapat mengurangi kegagalan dalam berkomunikasi antara tenaga pendidik ke peserta didik. Penelitian ini dilakukan selama 2 kali pertemuan, pada pertemuan pertama materi yang di berikan adalah serip sedangkan pada hari ke dua materi yang di berikan adalah depun. Untuk menerapkan pembelajaran menggunakan media video tutorial, kedua materi penyelesaian tepi dengan lapisan kain serong memiliki tingkat kesulitan pada bagian sudut yang terdapat pada garis leher V dan garis leher Persegi. Pada pertemuan pertama peneliti memberi materi penyelesaian tepi (serip) dengan lapisan kain serong, nilai rata-rata yang di dapat adalah 82,16 dan untuk pertemuan kedua dengan materi penyelesaian tepi (depun) dengan lapisan kain serong yang di dapat adalah 85,9. Nilai rata-rata yang di dapatkan berasal dari 10 aspek penilaian yang terdiri dari 4 indikator. Ditinjau dari nilai rata-rata yang di dapatkan maka, media ajar video tutorial mampu membantu seorang tenaga pendidik dalam menjembatani informasi yang di sampaikan untuk peserta didik.

## ABSTRAK

**YENNI TRI BINTARI, Analisis Hasil Belajar Penyelesaian Tepi Dengan Lapisan Kain Serong Menggunakan Media Ajar Video Tutorial, Skripsi, Jakarta: Program Studi Tata Busana, Jurusan Ilmu Kesejahteraan Keluarga, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Jakarta, 2016**

This study aimed to obtain data on Learning Outcomes Analysis of Settlement Bank With Lining Cloth Serong Using Media Instructional Video Tutorial , this research Jakarta State University study dressmaking courses , semester 2014/2015

The method used is pre experimental design . The research instrument in the form of sheets of observation ( observation ) which contains 10 aspects of assessment with a range of values 30 and 10 for the highest score to lowest score . The instrument has been tested for validity and reliability , which consists of four aspects of assessment indicators, namely , preparation of equipment and materials , processing time , the implementation of the completion of manufacture of edge with oblique fabric layer , and results . Data analysis technique is done with quantitative descriptive method , which is described using the analysis of figures , tables , diagrams and words in order to obtain an overview of the study results to the edge of the settlement layers of fabric oblique

Results of the study, showed that the use of video tutorial media have a positive impact where the presence of media video tutorials can reduce failures in communication between educators to learners. This study was conducted during two meetings, the first meeting of the material that is given is serip while on day two of matter that is given is the depun. To apply learning using the medium of video tutorials, the completion of the second material edge with oblique fabric layer has a degree of difficulty in the corner contained on the line V-neck and neckline Square. At the first meeting of researchers to give the material completion of the edge (serip) with layers of fabric oblique, the average value in the can is 82.16 and for a second meeting with the material completion of the edge (depun) with layers of fabric oblique in the can is 85.9. The average value in getting from 10 aspects of assessment consisting of 4 indikator. Seen from the average value in getting the media instructional video tutorials can help an educator in bridging the information conveyed to learners.

**LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI  
PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING**

Telah membaca dan menyetujui,

<b>Nama Dosen</b>	<b>Tanda Tangan</b>	<b>Tanggal</b>
-------------------	---------------------	----------------

**Dosen Pembimbing Materi**

<u>Dra. Harsuyanti RL.M.Hum</u>	.....	.....
---------------------------------	-------	-------

(Dosen Pembimbing I)

**Dosen Pembimbing Metodologi**

<u>Esty Nurbaity, M.KM</u>	.....	.....
----------------------------	-------	-------

(Dosen Pembimbing II)

**PENGESAHAN PANITIA UJIAN SKRIPSI**

<b>Nama Dosen</b>	<b>Tanda Tangan</b>	<b>Tanggal</b>
-------------------	---------------------	----------------

**Dosen Pembimbing Materi**

<u>Dra. Suryawati, M.Si</u>	.....	.....
-----------------------------	-------	-------

(Ketua Penguji)

<u>Dra. Eneng Lutfia Zahra, M.Pd</u>	.....	.....
--------------------------------------	-------	-------

(Anggota Penguji)

<u>Dr. Wesnina, M.Sn</u>	.....	.....
--------------------------	-------	-------

(Anggota Penguji)

**Tanggal Lulus Ujian: 1 Februari 2016**

## **HALAMAN PERNYATAAN**

Dengan ini saya menyatakan bahwa :

1. Skripsi saya ini asli dan belum pernah di ajukan untuk mendapatkan gelar akademik Sarjana, baik di Universitas Negeri Jakarta maupun di perguruan tinggi lain.
2. Skripsi ini adalah murni gagasan, rumusan dan penelitian saya sendiri dengan arahan dosen pembimbing.
3. Dalam skripsi ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.

Jakarta, Januari 2016

Yang Membuat Pernyataan

Yenni Tri Bintari

5525129050

## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur dipanjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan Skripsi yang merupakan prasyarat mendapatkan kelulusan dalam program studi Tata Busana dan syarat mendapatkan gelar Sarjana S1 Kependidikan.

Dalam skripsi ini penulis memilih judul **"ANALISIS HASIL BELAJAR PENYELESAIAN TEPI DENGAN LAPISAN KAIN SERONG MENGGUNAKAN MEDIA AJAR VIDEO TUTORIAL"**. Dan penulis menyadari dengan sepenuhnya bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna karena kemampuan pengetahuan serta pengalaman penulis yang terbatas. Oleh karena itu itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya memperbaiki bagi kesempurnaan laporan ini dan dengan harapan semoga laporan ini dapat memberikan manfaat serta menjadi sumbangan pemikiran bagi semua pihak yang memerlukan.

Pada kesempatan ini penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini. Bantuan serta dukungan dari banyak pihak merupakan semangat bagi penulis untuk menyelesaikan penulisan laporan ini dengan baik, yaitu antara lain :

1. Dr. Wesnina.M.Sn, selaku Ketua Program Study Tata Busana S1.
2. Dra. Harsuyanti RL.M.Hum, selaku Dosen Pembimbing Materi yang telah banyak memberikan saran, bimbingan, dan pengarahan dalam penulisan skripsi ini.

3. Esty Nurbaity. M.KM, selaku Dosen Pembimbing Metodologi yang telah banyak memberikan saran, bimbingan, dan pengarahan dalam penulisan skripsi ini.
4. Dosen-dosen Tata Busana, terima kasih untuk ilmu pengetahuan yang diajarkan selama ini kepada saya.
5. Kedua Orang, yang telah mendidik dan membesarkanku dengan penuh curahan cinta, harapan, dan kasih sayang yang tulus dan ikhlas tanpa mengenal batas. Kesabaran dan pengorbanan yang diberikan serta senantiasa selalu mendukung dengan iringan doa tiada henti.
6. Muhammad Syafwan, terima kasih untuk segala doa, motifasi, dukungan secara moral dan finansial.
7. Seluruh Staff dan Karyawan Jurusan IKK, FT, UNJ (khususnya mba Eva, pak Marino, mba Feby, dan mba Irma).

Semoga Tuhan YME membalas semua kebaikan yang telah diberikan. Tak ada yang sempurna di dunia ini, begitu pula dalam pembuatan skripsi ini, mohon maaf atas segala kekhilafan, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua khususnya Program Studi Tata Busana.

Jakarta, Februari 2016

Penulis

Yenni Tri Bintari

## DAFTAR ISI

<b>ABSTRAK .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN.....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN.....</b>	<b>iv</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>v</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN.....</b>	<b>xi</b>
<b>BAB I            PENDAHULUAN</b>	
1.1. Latar Belakang Masalah.....	1
1.2. Identifikasi Masalah.....	5
1.3. Batasan Masalah.....	5
1.4. Perumusan Masalah .....	6
1.5. Tujuan Penelitian .....	6
1.6. Kegunaan Penelitian.....	6
<b>BAB II            PENYUSUNAN KERANGKA TEORITIS, KERANGKA BERFIKIR, DAN PENGAJUAN HIPOTESIS</b>	
2.1. Kajian Teori .....	8
2.1.1. Analisis .....	8
2.1.2. Hakikat Hasil Belajar.....	8
2.1.2.1 Belajar.....	8
2.1.2.2 Hasil Belajar .....	13
2.1.3. Penyelesaian Tepi dengan kain serong .....	17
2.1.3.1 Kain Serong .....	17
2.1.3.2 Teknik Penyelesaian Tepi.....	17
2.1.4. Media Pembelajaran Video Tutorial.....	23

	2.1.4.1 Media Pembelajaran .....	23
	2.1.4.2 Video Tutorial .....	37
2.2.	Kerangka Berpikir .....	40
<b>BAB III</b>	<b>METODE PENELITIAN</b>	
3.1.	Tujuan Operasional Penelitian .....	43
3.2.	Tempat dan Waktu Penelitian .....	43
3.3.	Metode Penelitian.....	43
3.4.	Variabel Penelitian .....	44
3.5.	Definisi Operasional Variabel.....	44
3.6.	Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel ....	45
3.7.	Instrumen Penelitian.....	45
3.8.	Uji Prasyarat Instrumen.....	52
3.9.	Prosedur Penelitian.....	53
3.10.	Teknik Pengambilan Data .....	54
3.11.	Teknik Analisis Data.....	55
<b>BAB IV</b>	<b>HASIL PENELITIAN</b>	
4.1.	Deskripsi Data.....	55
4.2.	Pembelajaran Penyelesaian Tepi Dengan Lapisan Kain Serong .....	57
4.3.	Analisis Hasil Belajar Mahasiswa.....	60
4.4.	Pembahasan Penelitian.....	69
<b>BAB V</b>	<b>KESIMPULAN</b>	
5.1.	Kesimpulan .....	70
5.2.	Implikasi.....	71
5.3.	Saran.....	72
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....		<b>xii</b>
<b>LAMPIRAN</b> .....		
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP</b> .....		

## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	Daya Ingat Dengan Berbagai Cara Komunikasi .....	28
Tabel 2.2	Pengelompokan Media .....	33
Tabel 2.3	Kelebihan dan Kekurangan Media Video .....	37
Tabel 3.1	Kisi-kisi instrumen penilaian praktek penyelesaian tepi dengan lapisan kain serong.....	45
Tabel 3.2	Kriteria Penilaian Depun Dengan Lapisan Kain Serong .....	45
Tabel 3.3	Kriteria Penilaian Serip Dengan Lapisan Kain Serong .....	48
Tabel 3.4	Reliabilitas .....	52
Tabel 4.1	Jadwal pertemuan penyelesaian tepi dengan lapisan kain serong.....	57
Tabel 4.2	Nilai Rata-rata penyelesaian tepi dengan lapisan kain Serong.....	60
Tabel 4.3	Nilai Rata-rata Persiapan Alat dan Bahan .....	61
Tabel 4.4	Nilai Rata-rata Lamanya Waktu Pengerjaan .....	62
Tabel 4.5	Nilai Rata-rata Persiapan Awal Pada Blus .....	63
Tabel 4.6	Nilai Rata-rata Jahitan Pertama Kain Serong.....	64
Tabel 4.7	Nilai Rata-rata Pembuatan Jahitan Penguat .....	64
Tabel 4.8	Nilai Rata-rata Teknik Pengerjaan Berdasarkan Video Tutorial .....	65
Tabel 4.9	Nilai Rata-rata Teknik Penyelesaian Pada Tengah Belakang .....	66
Tabel 4.10	Nilai Rata-rata Teknik Penyelesaian Sudut Pada Garis Leher .....	67
Tabel 4.11	Nilai Rata-rata Lebar Penyelesaian Tepi.....	68
Tabel 4.12	Nilai Rata-rata Penyelesaian Kelim.....	68

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	Kain Serong (Kumai Serong) .....	17
Gambar 2.2	Depun Pada Garis leher Dengan Lapisan Kain Serong.....	19
Gambar 2.3	Depun Pada Garis leher Dengan Lapisan Sama Bentuk .....	20
Gambar 2.4	Depun Pada Garis leher .....	21
Gambar 2.5	Serip Menggunakan Lapisan Kain Serong .....	22
Gambar 2.6	Serip Menggunakan Lapisan sama bentuk .....	22
Gambar 2.7	Proses Komunikasi Dengan Media .....	24

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Kisi – Kisi Intstrumen.....
Lampiran 2	Surat Pengantar Uji Validitas .....
Lampiran 3	Uji Validitas Instrumen Penelitian .....
Lampiran 4	Surat Permohonan Uji Panelis .....
Lampiran 5	Surat Keterangan Uji Panelis.....
Lampiran 6	Foto Pelaksanaan Dalam Kelas .....
Lampiran 7	Foto Uji Panelis .....
Lampiran 8	Lembar Konsultasi Skripsi .....

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 LATAR BELAKANG MASALAH**

Pendidikan merupakan hal yang penting, dimana pendidikan bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara demokratis dan bertanggung jawab. (Imas Kurniasih dan Berlin Sani, 2014:102).

Pendidikan dan pembelajaran merupakan suatu proses yang sadar akan tujuan. Pembelajaran merupakan suatu peristiwa yang terikat, terarah pada tujuan dan pelaksanaan untuk mencapai tujuan. Dalam pendidikan dan pembelajaran, tujuan dapat di artikan sebagai suatu usaha untuk memberikan rumusan hasil yang di harapkan dari peserta didik, setelah menyelesaikan atau memperoleh pengalaman belajar (Sardiman, 2007:57)

Dikemukakan oleh Purwoko haryadi (2014) bahwa dalam suatu kegiatan belajar mengajar selalu melibatkan dua perilaku aktif, yaitu tenaga pendidik dan peserta didik, media sebagai jembatan yang menghubungkan antara tenaga pendidik dan peserta didik, selain itu media dalam proses pembelajaran berfungsi untuk meningkatkan kualitas proses belajar mengajar. Tenaga pendidik yaitu sebagai orang yang melatih dan mengajar serta menciptakan kondisi belajar yang didesain secara sengaja dan sistematis dalam pemberian materi sedangkan peserta didik yaitu subjek atau orang yang akan menerima materi dan kondisi belajar yang diciptakan oleh pengajar.

Hamalik (1986) mengemukakan bahwa pemakaian media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat siswa yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, dan bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologis terhadap siswa (Daryanto, 2010:15). Dengan adanya media pembelajaran akan menjadi motivasi dan keinginan mahasiswa untuk lebih giat serta mudah dalam proses pembelajaran.

Media pembelajaran terdapat beberapa ragam, diantaranya media visual, media audio, dan media audio visual. Pembelajaran tanpa menggunakan media sama sekali, setelah waktu 3 hari akan menghasilkan daya ingat peserta didik hanya 10%. Apabila menggunakan media visual tanpa audio daya ingat naik menjadi 20%, sedangkan daya ingat peserta didik yang menggunakan media visual dan audio naik menjadi 65% (Rayandia Asytar, 2011:39). Salah satu media pembelajaran yang menggunakan media audio visual adalah video tutorial.

Video tutorial termasuk alat yang mempunyai suara dan gambar bergerak yang menggunakan indera penglihatan dan pendengaran. Video tutorial termasuk ke dalam multimedia yang bersifat interaktif. Video tutorial membantu dalam penyampaian materi karena dapat merekam, memproses, dan menata ulang gambar bergerak di dalam kelas. Dalam pembelajaran menggunakan video tutorial peserta didik nantinya akan memperhatikan gambar video yang ada di layar dan memahami langkah-langkah materi yang terdapat di dalam video tutorial.

Pendidikan tata busana merupakan salah satu program study di Jurusan Ilmu Kesejahteraan Keluarga, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Jakarta. Salah satu yang menjadi langkah awal mahasiswa tata busana dalam mempelajari

Membuat Busana Wanita 1 adalah mengetahui teknik menjahit. Mata kuliah ini bertujuan agar mahasiswa mengetahui apa saja yang harus di persiapkan dan langkah-langkah yang diterapkan saat membuat busana. Teknik menjahit merupakan mata kuliah yang wajib di ambil mahasiswa tata busana.

Mata kuliah teknik menjahit membutuhkan media pembelajaran yang mampu menampilkan gambar bergerak, karena latar belakang pendidikan mahasiswa baru tata busana yang tidak semua berasal dari Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) tetapi ada pula dari Sekolah Menengah Atas (SMA). Kadang kala dalam proses pembelajaran, terjadi kegagalan komunikasi. Artinya, materi pelajaran atau pesan yang di sampaikan oleh pengajar atau guru tidak dapat di terima oleh peserta didik dengan optimal. Untuk menghindari semua itu, maka tenaga pendidik dapat menyusun strategi pembelajaran dengan memanfaatkan media video tutorial.

Beberapa tenaga pendidik khususnya di prodi Tata busana terkadang menyampaikan informasi kepada peserta didik dengan menggunakan teknik ceramah atau dengan teknik demonstrasi. Dimana bila seorang tenaga pendidik memberikan informasi dengan teknik ceramah pada mata kuliah praktek maka peserta didik akan memiliki pemahaman yang berbeda berbeda. Sedangkan bila tenaga pendidik menyampaikan informasi dengan teknik demonstrasi dengan cara peserta didik melihat langsung cara tenaga pendidik secara bergelombol atau berkelompok sangat di khawatirkan terdapat mahasiswa yang tidak dapat melihat dengan jelas sehingga mereka tidak melihat proses yang terjadi saat tenaga pendidik menyampaikan informasi. Dengan pengajaran secara demonstrasi

mahasiswa hanya mampu melihat proses penyampaian informasi sebanyak satu atau dua kali saja.

Penyelesaian tepi menggunakan lapisan merupakan salah satu materi ajar dalam teknik menjahit yang wajib di pelajari. Penyelesaian tepi menggunakan kain serong sering di terapkan pada bagian garis leher, lengan dan bagian bawah pada busana. Berfungsi sebagai finishing atau dapat pula menjadi hiasan pada busana (Dra. Dwijanti M.Pd,2013:86). Dalam penyelesaian tepi menggunakan lapisan pada mata kuliah Teknik Menjahit biasanya tenaga pendidik hanya menginformasikan tentang pembuatan serip dan depun dengan teknik melapis mengikuti bentuk pola dimana teknik penyelesaian tepi serip dan depun dapat pula di terapkan dengan menggunakan kain serong.

Terdapat macam-macam garis leher pada busana. Garis leher bulat, garis leher V dan garis leher persegi merupakan dasar garis leher (Irma,Ninuk,Herman,2011:133). Garis leher dengan bentuk V dan persegi menjadi bagian tersulit dalam penyelesaian tepi kain menggunakan kain serong. Garis leher V dan persegi memiliki bagian sudut yang meruncing pada bagian muka dimana perlu adanya ketelitian, ketekunan, dan teknik yang tepat dalam penyelesaian tepi kain.

Video tutorial penyelesaian tepi menggunakan kain serong di harapkan dapat mempermudah pengajar dalam memberikan informasi sehingga peserta didik mampu menerima materi dengan baik dan jelas. Video tutorial penyelesaian tepi kain menggunakan kain serong terdapat penjelasan dan gambar-gambar yang dapat menginformasikan bagaimana langkah-langkah dalam penyelesaian tepi

menggunakan kain serong, sehingga mahasiswa tidak hanya membayangkan saja, melainkan dapat melihat bagaimana proses pembuatan penyelesaian tepi menggunakan kain serong mulai dari pembuatan kain serong sampai cara penyelesaian garis leher V dan persegi menggunakan kumai serong.

## **1.2 IDENTIFIKASI MASALAH**

Dari uraian latar belakang diatas dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Apakah peran tenaga pendidik dapat mempengaruhi hasil belajar mahasiswa tata busana pada materi penyelesaian tepi menggunakan lapisan kain serong?
2. Media pembelajaran apa yang tepat digunakan dalam materi penyelesaian tepi menggunakan lapisan kain serong ?
3. Apakah media pembelajaran video tutorial mampu membantu dosen dalam menyampaikan materi kuliah kepada mahasiswa tata busana pada materi penyelesaian tepi menggunakan lapisan kain serong?
4. Apakah penggunaan media pembelajaran video tutorial berpengaruh terhadap hasil belajar mahasiswa tata busana pada materi penyelesaian tepi menggunakan lapisan kain serong?

## **1.3 BATASAN MASALAH**

Berdasarkan identifikasi masalah, waktu dan dana maka penelitian ini dibatasi pada :

1. Media yang di gunakan berupa video tutorial
2. Video tutorial penyelesaian tepi menggunakan lapisan kain serong  $45^\circ$

3. Penyelesaian tepi menggunakan kain serong di terapkan untuk garis leher V dan garis leher persegi.
4. Penyelesaian tepi menggunakan kain serong hanya pada teknik Serip dan teknik Depun
5. Mahasiswa tata busana angkatan 2015 sesie 1
6. Mahasiswa yang mengikuti mata kuliah teknik menjahit

#### **1.4 PERUMUSAN MASALAH**

Sesuai dengan pembatasan masalah di atas maka masalah yang akan di teliti adalah Bagaimana hasil belajar penyelesaian tepi dengan lapisan kain serong menggunakan media video tutorial?

#### **1.5 TUJUAN PENELITIAN**

Tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui bagaimana peran guru dapat mempengaruhi hasil belajar mahasiswa tata busana pada materi penyelesaian tepi menggunakan kain serong
2. Untuk mengetahui peran media pembelajaran menggunakan video tutorial
3. Untuk memperdalam wawasan tentang penyelesaian tepi menggunakan kain serong

#### **1.6 KEGUNAAN PENELITIAN**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat antara lain:

1. Sebagai bahan informasi bagi program study Tata Busana khususnya mata kuliah teknik menjahit.

2. Menambah pengetahuan dan referensi pembaca tentang penyelesaian tepi menggunakan kain serong
3. Memberikan motivasi kepada mahasiswa untuk mengadakan penelitian lebih lanjut mengenai media pembelajaran dan penyelesaian tepi menggunakan kain serong.

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI DAN KERANGKA BERPIKIR**

#### **2.1. Kajian Teori**

##### **2.1.1. Analisis**

Menurut Komarudin (2012) analisis adalah kegiatan berfikir untuk menguraikan suatu keseluruhan menjadi komponen sehingga dapat mengenal tanda-tanda komponen, hubungan satu sama lain dan fungsi masing-masing dalam satu keseluruhan yang terpadu.

Analisis memiliki suatu tujuan. Tujuan dari analisis adalah untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya, dalam suatu masalah atau peristiwa. Salah satu bentuk analisis adalah merangkum sebuah data besar yang masih mentah menjadi informasi yang dapat diinterpretasikan.

##### **2.1.2. Hakikat Hasil Belajar**

###### **2.1.2.1. Belajar**

Belajar pada hakikatnya adalah suatu proses yang terjadi pada diri setiap manusia dan berlangsung sepanjang hidupnya. Proses belajar terjadi karena adanya interaksi individu dengan lingkungannya. Salah satu pertanda bahwa seseorang telah belajar dapat dilihat dari perubahan dalam dirinya. Perubahan tidak hanya berkaitan dengan penambahan ilmu pengetahuan, tetapi dapat pula berbentuk kecakapan, keterampilan, sikap, minat, watak, dan penyesuaian diri. Dengan demikian belajar sebagai rangkaian kegiatan yang menyangkut jiwa raga, psikofisik untuk mencapai perkembangan pribadi manusia, yang berarti menyangkut ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik.(Sardiman,2007:21)

Belajar merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi dan berperan penting dalam pembentukan pribadi dan perilaku individu. Sebagian besar perkembangan individu berlangsung melalui kegiatan belajar. Belajar merupakan suatu aktivitas yang dapat dilakukan secara psikologis maupun fisiologis (Rusman,2012;85). Aktifitas psikologis seperti aktifitas dalam berfikir, memahami, menyimpulkan, menyimak, membandingkan, dan membedakan sedangkan aktifitas fisiologis seperti dalam melakukan praktik ataupun membuat produk menjadi suatu hasil karya.

Menurut Burton “Belajar sebagai perubahan tingkah laku dari diri individu berkat adanya interaksi antara individu dengan individu, dan individu dengan lingkungan sehingga mereka dapat berinteraksi dengan lingkungannya.” Interaksi memiliki makna sebagai proses yaitu suatu kegiatan atau aktivitas yang di sebut belajar.(Rusman,2012;86)

#### **A. Jenis-Jenis Aktivitas Belajar**

Jenis-jenis aktivitas belajar yang merujuk pada perubahan tingkah laku, diantaranya adalah belajar arti kata, belajar kognitif, belajar menghafal, belajar teoritis, belajar konsep, belajar kaidah, belajar berfikir, belajar keterampilan motorik, dan belajar estetis (Rusman,2012;97).

- a. Belajar Arti Kata, yaitu menangkap arti yang terkandung didalam setiap kata yang di gunakan, seperti pada seseorang yang mengenal kata tetapi belum tentu mengetahui arti kata tersebut.
- b. Belajar Kognitif, yaitu bisa di sebut juga sebagai proses memahami dan menghayati suatu masalah atau peristiwa yang terjadi untuk

dihadirkan kembali atau diceritakan kembali melalui tanggapan dalam bentuk kata-kata atau kalimat.

- c. Belajar Menghafal, menghafal dapat juga disebut daya ingat seperti menghafal mata pelajaran yang harus di baca dan disimpan dalam ingatan sehingga dapat diutarakan kembali ke alam sadar.
- d. Belajar Teoritis, menyusun kerangka pikiran yang menjelaskan fenomena alam dan sosial, bertujuan untuk pengetahuan sehingga dapat dipahami dan digunakan untuk memecahkan masalah
- e. Belajar Konsep, yaitu satuan arti yang mewakili sejumlah objek yang memiliki ciri-ciri yang sama, dan objek yang dihadirkan dalam kesadaran orang dalam bentuk representasi tanpa alat peraga.
- f. Belajar Kaidah, menghubungkan dua konsep atau lebih yang akan terjadi atau terbentuknya suatu ketentuan yang mempresentasikan suatu keteraturan.
- g. Belajar Berfikir, berfikir adalah proses penyusunan atau kerangka yang harus dipecahkan seperti pada seseorang yang sedang dihadapkan dengan masalah maka orang tersebut akan berfikir tentang bagaimana cara menyusun atau memecahkan masalah.
- h. Belajar Keterampilan Motorik, motorik yaitu gerakan yang melibatkan otot, urat, sendi maka belajar motorik dapat diartikan sebagai belajar yang melakukan rangkaian gerak-gerik berbagai anggota badan secara terpadu. Belajar motorik merupakan gerakan yang terkendali dan dapat di pelajari serta diulang-ulang.

- i. Belajar Estetis, yaitu suatu proses penciptaan melalui penghayatan yang berdasarkan atas nilai-nilai seni. Bertujuan untuk membentuk kemampuan dan menghayati keindahan dalam berbagai bidang seni yang mencakup fakta.

## **B. Prinsip-Prinsip Belajar**

Terdapat beberapa prinsip-prinsip belajar, antara lain yaitu peran dan motivasi, keaktifan, keterlibatan langsung, pengulangan, tantangan, penguatan, perbedaan individu (Rusman,2012;100).

### a. Perhatian

Perhatian mempunyai peranan penting dalam suatu proses pembelajaran karena dengan memperhatikan maka akan terjadi suatu pemahaman pada diri peserta didik dan akan menimbulkan suatu perubahan tingkah laku untuk membuat lebih antusias atau membangkitkan motivasi.

### b. Keaktifan

Keaktifan proses pembelajaran, jika peserta didik aktif akan senang bertanya karena peserta didik memahami bahan ajar yang di ajarkan. Belajar tidak dapat di paksakan dan peserta didik akan aktif mengamati dengan sendirinya. Keaktifan seperti keaktifan fisik atau kegiatan psikis. Keaktifan fisik misal dalam berlatih keterampilan, menulis, membaca, ataupun mendengar. Sedangkan dalam kegiatan psikis yaitu pengetahuan yang dimiliki dalam memecahkan masalah.

c. Keterlibatan Langsung

Belajar tidak hanya mendengarkan atau mengamati tapi belajar dari pengalaman secara langsung atau ikut terlibat langsung dalam perbuatan. Belajar harus dilakukan oleh peserta didik secara aktif, baik individual ataupun kelompok dengan cara memecahkan masalah

d. Pengulangan

Belajar seperti melatih daya-daya seperti yang ada dalam manusia seperti mengamati, memperhatikan, mendengarkan, mengingat, merasakan, dan berfikir. Dengan mengadakan pengulangan maka daya-daya tersebut akan berkembang karena belajar membentuk adanya suatu stimulasi dan respon sehingga jika menggunakan pengulangan terhadap daya-daya tersebut akan memperbesar peluang timbulnya suatu respon.

e. Tantangan

Tantangan yang dihadapi pada saat proses belajar yaitu seperti peserta didik harus menghadapi suatu tujuan yang ingin di capai, tetapi terkadang selalu terdapat hambatan dengan mempelajari bahan ajar tersebut. Bahan ajar yang baru atau yang perlu dipecahkan membuat peserta didik merasa tertantang untuk mempelajarinya.

f. Penguatan

Peserta didik menghasilkan nilai yang baik karena bersungguh-sungguh dalam belajar. Nilai yang baik dapat mendorong peserta didik untuk belajar lebih giat lagi. Nilai yang baik dapat menjadi penguatan yang positif. Sebaliknya anak yang mendapat nilai jelek akan merasa takut tidak naik kelas dan mendorong untuk lebih giat lagi dalam belajar.

g. Perbedaan Individu

Peserta didik memiliki perbedaan dalam proses pembelajaran karena kemampuan setiap individu tidak mungkin sama, dapat dilihat dari pengetahuan, pengalaman, serta tingkah laku. Perbedaan tersebut berpengaruh pada cara dan hasil belajar.

### **2.1.2.2. Hasil Belajar**

Hasil Belajar dapat dijelaskan dengan memahami dua kata yang membentuknya, yaitu hasil dan belajar. Pengertian hasil (Product) menunjukkan pada suatu perolehan akibat dilakukannya suatu aktifitas atau proses yang mengakibatkan perubahan secara fungsional. Setiap belajar memiliki keinginan yang ingin di capai dan hasil belajar memerankan peranan penting dalam segala bentuk pengajaran yang efektif (Purwanto,2008:45).

Hasil belajar adalah pengalaman yang diperoleh peserta didik yang mencakup ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Menurut Oemar Hamalik, hasil belajar dapat terlihat dari terjadinya perubahan dari persepsi dan perilaku, termasuk dalam perubahan perilaku (Hamalik,2003:45). Sedangkan menurut Taksonomi Bloom hasil belajar pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku. Tingkah laku sebagai hasil belajar mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotori (Nana Sujadna,2009:22).

a. Kognitif

Merupakan proses berfikir atau perilaku yang termasuk hasil kerja otak. Seperti suatu kemampuan untuk menentukan baik dan buruk, berharga atau yang tidak berharga dan bernilai atau yang tidak bernilai

mengenai satu hal. Tujuannya yaitu untuk memperoleh suatu pengetahuan atau ingatan untuk menerapkan apa yang telah dipelajari dalam situasi nyata.

b. Afektif

Prilaku yang dimunculkan seseorang sebagai pertanda kecendrungan untuk membuat pilihan atau keputusan dalam lingkungan tertentu. Tujuan belajar afektif untuk memperoleh Receiving (Penerimaan) yaitu kemampuan seseorang untuk menghadirkan pendiriannya atau hasil belajar yang dapat menjadikan seseorang menyesuaikan diri secara personal, sosial, dan emosional.

c. Psikomotorik

Prilaku yang dimunculkan oleh hasil kerja fungsi tubuh manusia. Tujuan belajar psikomotorik untuk memperoleh kemampuan fisik yang berkaitan dengan keterampilan gerak maupun keterampilan ekspresi verbal dan non verbal.

Hasil belajar pada peserta didik hakikatnya adalah perubahan tingkah laku yang mencakup ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik ditinjau dari hasil belajar yang dicapai siswa menurut Sudjana (1990:56), melalui proses belajar mengajar yang optimal ditunjukkan dengan ciri-ciri sebagai berikut.

- Kepuasan dan kebanggaan yang dapat menumbuhkan motivasi belajar intrinsik padadiri siswa. Siswa tidak mengeluh dengan prestasi yang rendah dan ia akan berjuanglebih keras untuk memperbaikinya atau setidaknya mempertahankan apa yang telah dicapai.

- Menambah keyakinan dan kemampuan dirinya, artinya ia tahu kemampuan dirinya dan percaya bahwa ia mempunyai potensi yang tidak kalah dari orang lain apabila ia berusaha.

menurut Anni (2004:4) peningkatan hasil belajar merupakan perubahan perilaku dari negatif menuju positif, yang diperoleh pembelajar setelah mengalami aktivitas belajar. Sedangkan menurut Sudjana (1990:22) peningkatan hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah mereka menerima pengalaman belajaran menjadi lebih baik. Dari dua pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa, peningkatan hasil belajar adalah suatu kemampuan atau keterampilan menjadi lebih baik setelah peserta didik tersebut mengalami aktivitas belajar.

Ada beberapa langkah yang dapat dijadikan pegangan dalam melaksanakan proses penilaian hasil belajar: merumuskan, pengajaran, mengkaji kembali materi pembelajaran, menyusun alat-alat penilaian, menggunakan hasil-hasil penilaian (Sudjana,1999:5)

### **A. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar**

Menurut Munadi (2008:24) yang di kutip oleh Rusman. Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar meliputi faktor internal dan faktor eksternal.

#### **1. Faktor Internal**

Faktor Internal merupakan dorongan yang timbul dalam diri seseorang tanpa ada dorongan dari orang lain.

a. Faktor fisiologis

Secara umum kondisi fisiologis, seperti kondisi kesehatan yang prima, tidak dalam keadaan lelah, tidak dalam keadaan cacat jasmani, dan sebagainya. Hal-hal tersebut dapat mempengaruhi peserta didik dalam menerima materi pelajaran.

b. Faktor psikologis

Setiap individu dalam hal ini peserta didik pada dasarnya memiliki kondisi psikologis yang berbeda-beda, tentunya hal ini turut mempengaruhi hasil belajarnya. Beberapa faktor psikologis memiliki intelegensi (IQ), perhatian, minat, bakat, motivasi, kognitif, dan daya terima peserta didik.

2. Faktor Eksternal

Faktor eksternal merupakan dorongan yang timbul dari luar diri seseorang seperti lingkungan di sekitarnya.

a. Faktor lingkungan

Faktor lingkungan dapat mempengaruhi hasil belajar. Faktor lingkungan meliputi faktor sosial dan bahkan faktor lingkungan alam misalnya suhu, kelembaban, dll. Misal belajar pada siang hari di ruang yang memiliki ventilasi udara, tentunya akan berbeda suasana belajarnya dengan yang belajar dipagi hari yang udaranya masi segar.

b. Faktor instrumental

Faktor instrumental adalah faktor yang keberadaan dan penggunaannya dirancang sesuai dengan hasil belajar yang diharapkan. Faktor ini diharapkan dapat berfungsi sebagai sarana tercapainya

tujuan-tujuan belajar yang telah direncanakan. Faktor instrumental berupa kurikulum, sarana, dan tenaga pendidik seperti guru atau dosen.

### **2.1.3. Penyelesaian Tepi Dengan Kain Serong**

#### **2.1.3.1. Kain Serong**

Kain serong atau sering di sebut juga kumai serong. Kain serong memiliki sifat yang lebih elastis dan lentur dibandingkan dengan bahan yang digunting memanjang atau melebar. Hasil akhir dengan menggunakan bahan serong pada bagian yang berbentuk bulat atau cembung akan selesai dengan lebih baik dibanding menggunakan bahan melebar.

Kain serong didapat dengan menggunting bahan (kain) dengan arah serong ([diagonal](#)) dengan cara melipat bahan/kain dengan sudut  $45^\circ$  dengan lebar lebih kurang 2- 3,5 cm. Untuk mendapatkan sudut  $45^\circ$  pada bagian sudut kain ukur bagian panjang dan lebar kain sama rata dan buat garis diagonal maka didapat sudut  $45^\circ$  (Dra. Dwijanti M.Pd,2013:83)

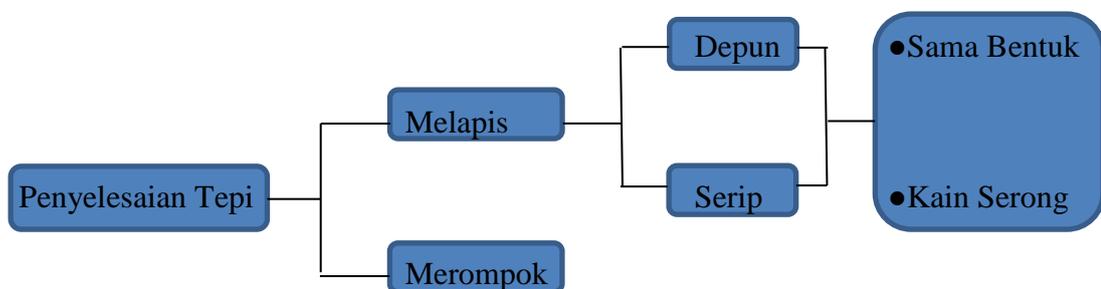


**Gambar 2.1 Kain Serong (kumai serong)**  
Sumber: Pribadi

#### **2.1.3.2. Teknik Penyelesaian Tepi**

Penyelesaian tepi dapat dilakukan dengan dua teknik yakni Melapis dan merompok. Teknik melapis terbagi menjadi dua jenis yakni depun dan rompok. Depun dan rompok memiliki dua teknik pengerjaan yakni dapat menggunakan kain serong maupun lapisan sama bentuk.

Sangadah pemilik industri dan kursus tentang busana di daerah Jakarta Selatan, menyampaikan Pada pengerjaan teknik penyelesaian tepi dengan lapisan kain serong biasanya dalam industri membutuhkan waktu 10-15 menit pengerjaan. Sedangkan untuk peserta didik dalam kursus biasanya waktu yang di butuhkan adalah 60 menit dimana hal ini terjadi karena peserta didik dalah orang yang baru mengenal jahitan lurus dan melengkung dan belum memahami teknik-teknik menjahit penyelesaian tepi.



### 1. Penyelesaian Dengan Depun

**Fitinline (2013)** menyatakan bahwa **depun** adalah lapisan yang kelihatan dari bagian buruk. Lapisan untuk depun dapat menggunakan lapisan menurut bentuk leher atau kain serong. Depun merupakan lapisan yang letaknya ke dalam kelim, depun dapat diartikan melapis atau mengelim pinggiran kain dengan menggunakan kain lain

**Depun dengan lapisan** sama bentuk Jika yang akan dilapisi bundar maka depunnya bundar juga, dan bila segi empat depunnya segi empat juga. Depun dengan lapisan sama bentuk memiliki lebar keliman 3 atau 4 cm (Ernawati,Dkk,2010:113) .

Depun dengan lapisan menggunakan kain serong jika yang akan di lapi bundar maka depun dengan kain serong akan secara otomatis membentuk bundar juga karna kain serong memiliki tingkat elastisitas, dan bila bila depun di gunakan untuk segi empat atau garis leher V yang terdapat sudut maka depun terlebih dahulu harus membuat bagian sudut. Depun dengan lapisan menggunakan kain serong memiliki lebar keliman 1cm (<http://mode.ok-rek.com/2012/12/teknik-menjahit-depun-serip-dan-rompok.html>)

**Kriteria hasil akhir depun yang baik dapat adalah sebagai berikut:**

- a) Bentuk depun sesuai dengan garis leher yang di harapkan.
  - b) Jahitan depun terdapat pada bagian buruk busana.
  - c) Tidak terdapat tirus yang menjorok keluar jahitan.
  - d) kelim depun di som agar tidak tampak jahitan pada bagian baik
  - e) Lebar depun untuk lapisan sama bentuk sebesar 3cm sedangkan untuk lapisan dengan kain serong memiliki lebar 1 cm
- (<http://mode.ok-rek.com/2012/12/teknik-menjahit-depun-serip-dan-rompok.html>)

Teknik menjahit depun pada umumnya dipakai untuk penyelesaian leher, kerung lengan, bawah blouse atau bagian bawah pada suatu busana.



**Gambar 2.2 Depun Pada Garis Leher dengan kain serong**  
**Sumber: Koleksi pribadi**

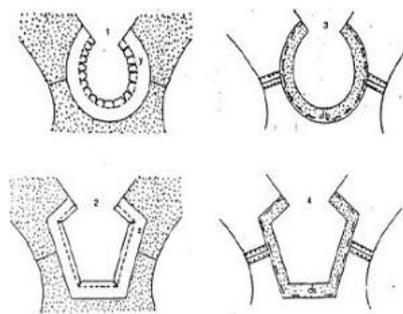


**Gambar 2.3 Depun Pada Garis Leher dengan lapisan sama bentuk**  
**Sumber: Google**

Langkah-langkah pembuatan depun:

- a. Langkah-langkah pembuatan depun dengan lapisan sama bentuk
  - Siapkan bahan yang telah dipotong sesuai dengan pola.
  - Gunting depun sesuai dengan bentuk yang akan didepun (leher).
  - Beri viseline pada depun.
  - Letakkan baik depun berhadapan dengan baik busana kemudian dijahitkan tepat pada garis pola dengan bantuan jarum pentul atau jelujuran.
  - Rapikan tiras
  - Gunting bagian kampuh kearah memanjang sampai 2 serat di atas jahitan
  - Beri jahitan penguat pada kampuh ke arah depun.
  - Pinggir depun disom dengan mengobras terlebih dahulu atau melipatkan kedalam 1 cm.
- b. Langkah-langkah pembuatan depun dengan kain serong
  - Siapkan kain serong sesuai dengan keperluan
  - Bentuk kain serong mengikuti bagian yang akan di depun (Cetak)

- Letakkan baik depun berhadapan dengan baik busana lakukan pada bagian tengah muka terlebih dahulu dan sematkan jarum pentul.
- kemudian dijahitkan tepat pada garis pola dengan bantuan jarum pentul atau jelujuran.
- Rapihkan tiras pada bagian yang akan di depun.
- Gunting bagian kampuh ke arah panjang kain dengan 2 serat di atas jahitan
- Beri jahitan penguat pada kampuh ke arah depun.
- Pinggir depun disom dengan mengobras terlebih dahulu atau melipatkan kedalam 1 cm.



Gambar 2.4. Depun Pada Garis Leher  
Sumber: Google

## 2. Penyelesaian Dengan Serip

**Serip** yaitu lapisan menurut bentuk atau kain serong yang hasil lapisannya menghadap keluar. Serip berfungsi untuk penyelesaian pinggiran busana, disamping itu serip juga berfungsi untuk hiasan atau variasi bagian busana. Serip sering dipakai pada garis leher, kerung lengan, ujung lengan, ataupun pinggir atau bawah rok. Warna kain yang digunakan untuk serip, bisa kombinasi atau kain yang warnanya sepadan (serasi) (Dra. Dwijanti M.Pd,2013:86).

**Kriteria hasil akhir depun yang baik dapat adalah sebagai berikut:**

- a) Bentuk serip sesuai dengan garis leher yang di harapkan.
  - b) Jahitan serip terdapat pada bagian baik busana.
  - c) Tidak terdapat tiras yang menjorok keluar jahitan.
  - d) kelim serip dapat di som atau dijahit mesin.
  - e) Lebar serip untuk lapisan sama bentuk sebesar 3cm sedangkan untuk lapisan dengan kain serong memiliki lebar 1 cm
- (<http://mode.ok-rek.com/2012/12/teknik-menjahit-depun-serip-dan-rompok.html>)



**Gambar 2.5. Serip menggunakan kain serong**  
Sumber: Google



**Gambar 2.6. Serip menggunakan lapisan sama bentuk**  
Sumber: Google

Langkah-langkah pembuatan serip:

- a. Langkah-langkah pembuatan serip dengan lapisan sama bentuk
  - Siapkan bahan yang dipotong sesuai dengan pola.
  - Gunting serip sesuai dengan bentuk yang akan di serip (lengan).

- Beri viseline pada serip.
  - Letakkan bahan, waktu pemasangan serip bagian baik menghadap ke bagian belakang busana kemudian dijahit pada garis pola.
  - Tiras jahitan dirapikan dan digunting-gunting kecil/halus menggunakan ujung gunting.
  - Beri jahitan penguat pada kampuh ke arah badan
  - Dibalik ke arah bagian belakang busana dan dipres dengan setrika agar rapi.
  - Penyelesaian serip setelah dilipatkan kedalam lebih kurang 0,5 cm dijahit.
- b. Langkah-langkah pembuatan serip dengan kain serong
- Siapkan kain serong sesuai dengan kebutuhan
  - Cetak kain serong mengikuti bentuk yang akan di serip
  - Letakkan bahan, waktu pemasangan serip kain bagian baik menghadap ke bagian belakang busana kemudian dijahit pada garis pola.
  - Tiras jahitan dirapikan dan digunting-gunting kecil/halus menggunakan ujung gunting.
  - Beri jahitan penguat pada kampuh ke arah badan
  - Dibalik ke arah bagian belakang busana dan dipres dengan setrika agar rapi.
  - Penyelesaian serip setelah dilipatkan kedalam lebih kurang 0,5 cm dijahit.

#### **2.1.4. Media Pembelajaran Video Tutorial**

##### **2.1.4.1. Media Pembelajaran**

###### **A. Media**

Kata media berasal dari bahasa latin “*medium*” yang berarti “*tengah, perantara, atau pengantar*”. Association for education and communication technology (AECT) mengartikan media sebagai suatu bentuk yang di gunakan

untuk proses penyaluran informasi. Disamping sebagai system penyampaian atau pengantar, media sering di ganti dengan kata mediator. Dengan istilah mediator media menunjukkan fungsi atau peranan dalam mengatur hubungan yang efektif antara dua pihak utama dalam proses belajar yakni peserta didik dan isi pelajaran (Fleming,2008:3)

Media adalah alat yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan minat peserta didik sehingga proses belajar terjadi (Sadiman AS,2006:7).

Roestiyah mengartikan media sebagai suatu alat, metode dan teknik yang di pergunakan dalam rangka meningkatkan efektifitas komunikasi dan interaksi edukatif antara tenaga pendidik dan peserta didik dalam proses pembelajaran (N.K Roestiyah,2000:12). Maka alur proses komunikasi dapat di gambarkan sebagai berikut:



**Gambar 2.7 Proses Komunikasi Dengan Media**  
Sumber: Wina Sanjaya, Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran,2008

Ditinjau dari gambar di atas bahwa media adalah segala sesuatu yang dapat di gunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan minat serta perhatian peserta didik sehingga proses belajar mengajar terjadi.

Media dalam proses belajar mengajar memiliki dua peran penting, yaitu media sebagai alat bantu mengajar atau di sebut dependent media karena posisi media sebagai alat bantu (efektifitas). Dan media sebagai sumber belajar yang di

gunakan sendiri oleh peserta didik secara mandiri atau disebut dengan independent media (Rusman, 2012:140)

Menurut Kemp & Dayton (1985) yang di kutip oleh Sanjaya, media memiliki kontribusi yang sangat penting terhadap proses pembelajaran. Diantara kontribusi tersebut menurut kedua ahli tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Pembelajaran dapat lebih menarik
- b. Pembelajaran dapat lebih interaktif
- c. Waktu pelaksanaan pembelajaran dapat diperpendek
- d. Kualitas pembelajaran dapat ditingkatkan
- e. Proses pembelajaran dapat berlangsung kapan pun dan dimanapun diperlukan.
- f. Sikap positif peserta didik terhadap materi pembelajaran serta proses pembelajaran dapat ditingkatkan.
- g. Peran tenaga pendidik berubah ke arah yang positif, artinya tenaga pendidik tidak menempatkan diri sebagai satu-satunya sumber belajar.

## **B. Definisi Media Pembelajaran**

Pembelajaran adalah sebuah proses komunikasi antara peserta didik, tenaga pendidik dan bahan ajar (Rusman, 2012:140). Sebuah komunikasi akan berjalan dengan adanya bantuan sarana penyampaian pesan atau media. Media yang di gunakan dalam proses pembelajaran disebut dengan media pembelajaran, sedangkan media pembelajaran berfungsi sebagai perantara pesan mengenai materi pelajaran terhadap peserta didik.

Pembelajaran pada hakikatnya merupakan suatu proses interaksi dan komunikasi, baik interaksi secara langsung maupun interaksi secara tidak langsung. Bagian keseluruhan dari pembelajaran meliputi tujuan, materi metode, dan evaluasi. Pengajar harus menentukan media, metode, strategi dan pendekatan yang akan di gunakan dalam proses pembelajaran kepada peserta didik untuk mencapai sebuah tujuan belajar.

Media pembelajaran adalah alat atau bentuk stimulus yang berfungsi untuk menyampaikan pesan pembelajaran bentuk-bentuk stimulusbisa dipergunakan sebagai media diantaranya adalah hubungan atau interaksi manusia, realita, gambar bergerak atau tidak, tulisan dan suara yang direkam (Rusman, 2012:140)

Media pembelajaran meliputi alat yang secara fisik digunakan untuk menyampaikan isi dan materi pengajaran, yang terdiri dari buku, tape recorder, kaset, video kamera, video recorder, film, slide, foto, gambar, grafik, dan computer. Dengan kata lain media adalah sumber belajar atau wahana fisik yang mengandung materi yang dapat merangsang siswa untuk belajar (Fleming,2008:5)

Terdapat beberapa definisi tentang media pembelajaran, diantaranya yaitu:

- a. Schramm berpendapat bahwa media pembelajaran yaitu teknologi pembawa pesan (informasi) yang dapat di manfaatkan untuk keperluan pembelajaran (widodo dan Jasmadi, 2009)
- b. Garlach dan Ely (1971), media pembelajaran memiliki cakupan yang sangat luas, yaitu manusia, materi atau kajian yang membangun kondisi yang membuat peserta didik mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan sikap

Berdasarkan pengertian di atas, media pembelajaran dapat dipahami sebagai segala sesuatu yang dapat menyampaikan atau menyalurkan pesan dari suatu sumber secara terencana, sehingga terjadi lingkungan belajar yang kondusif dimana penerimanya dapat melakukan proses belajar secara efisien dan efektif (Rayandra Asyhar,2011:8)

### **C. Fungsi dan Manfaat Media Pembelajaran**

Fungsi dan manfaat penggunaan media pembelajaran yaitu menangkap suatu objek atau peristiwa-peristiwa tertentu, memanipulasi keadaan, peristiwa, atau objek tertentu, menambah gairah dan motifasi belajar peserta didik, dan media pembelajaran memiliki nilai praktis seperti mengatasi keterbatasan ruang dan waktu (Wina Sanjaya,2008:209)

Halmalik (1986) mengemukakan bahwa pemakaian media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, dan bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologis terhadap peserta didik (Arsyat,2009:15)

Levie & Lentz (1982) mengemukakan empat fungsi media pembelajaran, khususnya media visual, yaitu:

- a. Fungsi atensi media visual merupakan inti, yaitu menarik dan mengarahkan perhatian peserta didik untuk berkonsentrasi kepada isi pelajaran yang berkaitan dengan makna visual yang ditampilkan atau menyertai teks materi pelajaran

- b. Fungsi afektif media visual dapat terlihat dari tingkah ketertarikan peserta didik dalam memperhatikan ketika membaca teks yang bergambar.
- c. Fungsi kognitif media visual terlihat dari temuan-temuan peneliti yang mengungkapkan bahwa gambar visual memperlancar pencapaian tujuan untuk memahami dan mengingat informasi atau pesan yang terkandung dalam gambar.
- d. Fungsi kompensatoris media pembelajaran terlihat dari hasil penelitian bahwa media visual yang memberikan konteks untuk memahami teks membantu siswa yang lemah dalam membaca untuk mengorganisasikan informasi dalam teks dan mengingatnya kembali

Media digunakan untuk melengkapi proses komunikasi. Komunikasi verbal tanpa menggunakan media sama sekali daya ingatnya dalam waktu 3 jam hanya 70%. Apabila menggunakan media visual tanpa komunikasi verbal daya ingatnya naik menjadi 72%, sedangkan daya ingat peserta didik yang menggunakan media visual dengan verbal naik menjadi 85% Tren yang sama juga diperhatikan dalam selang waktu 3 hari sebagaimana dapat di lihat pada tabel berikut ini

Cara Komunikasi	Daya Ingat (%)	
	3 Jam	3 Hari
Verbal	70	10
Visual	72	20
Visual+Verbal	86	65

**Tabel 2.1, Daya ingat dengan berbagai cara komunikasi  
Sumber: Rayandra,2011:44**

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa penggunaan media dapat meningkatkan daya ingat peserta didik. Hal ini dapat disebabkan meningkatnya perhatiandan motivasi peserta didik terhadap materi pembelajaran yang dibahas. Salah satu komponen penting yang menentukan efektivitas proses pembelajaran adalah media (Rayandra Ashar,2011:39)

Penggunaan media dalam proses pembelajaran dapat mengurangi kesalahan dalam komunikasi dari pengajar ke peserta didik. Hambatan yang sering terjadi dalam proses pembelajaran yaitu proses komunikasi pada saat berlangsungnya proses pembelajaran,karena pengajar menggunakan media pembelajaran dengan tujuan agar membangkitkan motivasi serta rangkaian kegiatan proses belajar, dan diharapkan hasil belajar peserta didik dapat meningkat dari sebelumnya. Selain itu media pembelajaran memiliki manfaat untuk mahasiswa, diantaranya:

1. Pembelajaran akan lebih menarik perhatian siswa sehingga dapat menambah motivasibelajar.
2. Bahan pembelajaran akan lebih jelas maknanya sehingga dapat lebih dipahami oleh peserta didik dan memungkinkannya menguasai dan mencapai tujuan pembelajaran
3. Metode pembelajaran akan lebih bervariasi, tidak semata-mata komunikasi verbal, melalui penuturan kata-kata oleh pengajar sehingga tenaga pendidik tidak bosan dan pengajar tidak kehabisan tenaga.
4. Peserta didik akan lebih banyak berperan aktif dalam melakukan kegiatan pembelajaran, sebab tidak hanya mendengarkan uraian pengajar tetapi juga aktivitas lain seperti mengamati, melakukan,

mendemonstrasikan, dan memerankan (Nana Sudjana dan Ahmad Rivai,2000:12)

*Encyclopedia of Educational Research* dalam Halmalik (1994:15)

merincikan manfaat media pembelajaran sebagai berikut:

- a. Meletakkan dasar-dasar yang konkret untuk berfikir, oleh karena itu mengurangi verbalisme
- b. Memperbesar perhatian siswa
- c. Meletakkan dasar-dasar yang penting untuk perkembangan belajar, oleh karena itu membuat pelajaran lebih mudah dimengerti
- d. Memberikan pengalaman nyata yang teratur dan kontinyu , terutama melalui gambar hidup
- e. Memberikan pengalaman yang tidak mudah diperoleh dengan cara lain, dan membantu efisiensi dan keragaman yang lebih banyak dalam belajar

Manfaat lain dari penggunaan media pembelajaran dalam proses mengajar menurut Arsyat (2009:16-27)

- a. Media pembelajaran dapat menjelaskan penyajian pesan dan informasi sehingga dapat memperlancar dan meningkatkan proses dan hasil belajar
- b. Media pembelajaran dapat meningkatkan dan mengarahkan perhatian anak sehingga dapat menimbulkan motivasi belajar, interaksi langsung antarapeserta didik dan lingkungannya, dan kemungkinan peserta didik untuk belajar sendiri sesuai dengan kemampuan dan minatnya

- c. Media pembelajaran dapat mengatasi keterbatasan indera, ruang, dan waktu.
1. Objek dan benda yang terlalu besar untuk ditampilkan langsung di ruang kelas dapat di ganti dengan gambar, foto, slide, film, radio, atau model
  2. Objek atau benda yang terlalu kecil yang tidak tampak oleh indra dapat disajikan dengan bantuan mikroskop, film, slide, atau gambar
  3. Kejadian langka yang terjadi di masa lalu atau terjadi sekali dalam puluhan tahun dapat ditampilkan melalui rekaman video, film, foto, slide.
  4. Objek atau proses yang amat rumit seperti peredaran darah dapat ditampilkan secara konkret melalui film, gambar, slide, atau simulasi komputer.
  5. Kejadian atau percobaan yang dapat membahayakan dapat disimulasikan dengan media seperti komputer, film, dan video.
- d. Media pembelajaran dapat memberikan kesamaan pengalaman kepada peserta didik tentang peristiwa-peristiwa di lingkungan mereka, serta memungkinkan terjadinya interaksi langsung.

Dari uraian di atas dapat di simpulkan bahwa fungsi dan manfaat media pembelajaran adalah memperjelas dan mempersingkat materi yang akan disampaikan kepada peserta didik, selain itu memperkaya metode pembelajaran, menarik perhatian, mengurangi keterbatasan indra, ruang dan waktu pada proses pembelajaran.

#### **D. Ciri-ciri Media Pembelajaran**

Gerlach & Ely (1971) yang dikutip oleh Arsyat, mengemukakan tiga ciri media yang merupakan petunjuk mengapa media digunakan dan apa saja yang dapat dilakukan oleh media yang mungkin tenaga pendidik tidak mampu (kurang efisien) melakukannya

##### **a. Ciri Fiksatif (*Fixative Property*)**

Ciri ini menggambarkan kemampuan media merekam, menyimpan, melestarikan, dan merekonstruksi suatu peristiwa atau objek. Ciri ini penting bagi pendidik karena kejadian-kejadian atau objek yang telah direkam atau di simpan dengan format media yang ada dapat digunakan setiap saat

##### **b. Ciri Manipulatif (*Manipulative Property*)**

Transformasi suatu kejadian atau objek dimungkinkan karena media memiliki ciri manipulative. Kejadian yang memakan waktu sehari-hari dapat disajikan dalam waktu dua atau tiga menit dengan teknik pengambilan gambar *time-lapse recording*.

##### **c. Ciri Distributif (*Distributive Property*)**

Ciri distributif dari media memungkinkan suatu objek atau kejadian di transportasikan melalui ruang, dan secara bersamaan kejadian tersebut disajikan kepada peserta didik dengan stimulus pengalaman yang relative sama.

Berdasarkan uraian ciri-ciri media pembelajaran, dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran memiliki ciri yaitu merekam, menyimpan, dan melestarikan suatu peristiwa, dapat memanipulasi suatu kejadian yang memakan waktu lama

serta dapat ditampilkan di berbagai tempat atau digunakan berulang-ulang oleh peserta didik.

Maka dapat di simpulkan bahwa media pembelajaran merupakan suatu alat bantu dengan cara menampilkan, melihat, dalam proses komunikasi pembelajaran. Media berperan sebagai alat bantu untuk tenaga pendidik dalam menyampaikan pesan seperti sebuah materi ajar dalam proses pembelajaran agar proses komunikasi tenaga pendidik terhadap peserta didik dapat berjalan dengan baik.

#### **E. Jenis-Jenis Media Pembelajaran**

Terdapat berbagai jenis media pembelajaran, di bawah ini akan di uraikan media pembelajaran berdasarkan Gerlach dan Elly, yaitu sebagai berikut: media visual (gambar diam, gambar gerak, rekaman audio, audio-video, benda nyata, pengajaran berprogram (Arsyad Azhar,2000:25)

1. Media Visual (Gambar diam), media yang hanya di lihat dengan indra penglihatan dan menghadirkan orang, tempat, objek, atau peristiwa pada gambar-gambar dua dimensi dan diam. Misalnya: Foto, teks, slide, OHP
2. Gambar gerak, serangkaian gambar yang di gerakan secara cepat dengan menggunakan proyektor atau video tape record
3. Rekaman audio, rekaman suara-suara dari kejadian nyata yang dibuat pada kaset, ataupun soundtrack gambar gerak.
4. Audio-video, merupakan semua jenis elektronik yang menggunakan monitor televisi.

5. Benda nyata, merupakan keadaan yang di persiapkan secara alami dan tidak dapat di gantikan. Simulasi merupakan tiruan dari situasi nyata yang di rancang sedemikian rupa agar seperti kejadian atau proses sebenarnya. Model merupakan tiruan dari sebenarnya, model dapat ditampilkan berupa miniatur, ukuran sebenarnya, ataupun lebih besar atau lebih kecil.
6. Pengajaran berprogram dengan bantuan komputer. Pengajaran yangf dirancang secara terprogram untuk mencapai tujuan pengajaran berprogram yang dapat menggunakan komputer

Pengelompokan media juga dikemukakan oleh Anderson, yaitu:

**Tabel 2.2, Pengelompokan Media**  
**Sumber: Anderson, 2009:213**

No	Kelompok Media	Media Instruksional
1	Audio	●Radio
		●Kaset (pita audio)
		●Telepon
2	Cetak	●Buku
		●Modul
		●Bahan ajar mandiri
3	Visual Diam	●Film Bingkai (slade)
		●Foto
4	Visual Gerak	●Film bisu
5	Audio Visual	●Film
		●Video
6	Benda	●Benda nyata
		●Model tiruan

Berikut media akan diklasifikasikan menjadi media visual, media audio, dan media audio visual(Ardiani Mustikasari, 2011:23).

a. Media Visual

Media visual terdapat dua jenis yaitu media yang tidak di proyeksikan meliputi media realita (benda nyata), model, media grafis (gambar/foto, sketsa, diagram, bagan, grafik) dan media proyeksi yaitu media yang menggunakan perangkat lunak seperti *Overhead Transparency* (OHT) atau perangkat keras *Overhead Projektor* (OHP)

b. Media Audio

Media audio adalah media atau bahan yang mengandung pesan dalam bentuk auditif ( pita suara atau piringan suara), media ini berhubungan erat dengan radio, alat perekam pita, dan piringan hitam.

c. Media Audio Visual

Media audio visual merupakan media yang dapat dilihat dan di dengar.

Media audio visual dapat berupa media video dan media komputer.

## **F. Prinsip Pemilihan Media Pembelajaran**

Sebelum menentukan pilihan media yang akan di gunakan untuk pembelajaran, ada beberapa perinsip yang perlu di perharikan oleh seorang tenaga pendidik atau instruktur. Prinsip dalam pemilihan media pembelajaran yang baik diantaranya, yaitu (Rayandra Asyhar,2011:82)

a. Kesesuaian

Media yang dipilih harus sesuai dengan tujuan pembelajaran, karakteristik peserta didik dan materi yang dipelajari, dan metode atau kebutuhan proses pembelajaran yang di berikan kepada peserta didik

b. Kejelasan Sajian

Beberapa jenis media dan sumber belajar dirancang hanya untuk mempertimbangkan ruang lingkup materi pembelajaran, tanpa

memperhatikan tingkat kesulitan penyajian. Kualitas hasil belajar dapat ditingkatkan bilamana integrasi kata dan gambar sebagai media pembelajaran dapat mengkomunikasikan elemen-elemen pengetahuan dengan spesifik dan jelas.

c. Kemudahan Akses

Kemudahan akses menjadi salah satu prinsip dalam pemilihan media pembelajaran. Kemudahan akses juga berhubungan dengan lokasi (media pemutar) dan kondisi media (fleksibilitas). Dengan demikian, selain media harus mudah untuk dioperasikan media pun harus bersifat mudah untuk diakses dimanapun dan kapanpun oleh peserta didik.

d. Keterjangkauan

Keterjangkauan berkaitan dengan aspek biaya. Media yang memerlukan biaya cukup besar mungkin tenaga pendidik tidak mampu mengadakannya. Namun biaya itu harus kita hitung dengan aspek manfaat. Efektivitas biaya dalam jangka waktu panjang merupakan hal yang penting untuk dipertimbangkan dalam membuat suatu media.

e. Ketersediaan

Ketersediaan suatu media diperlukan dalam memilih media. Pada saat kita hendak belajar dan dalam rancangan telah disebutkan macam atau jenis media yang akan dipakai, maka kita perlu mengecek ketersediaan media tersebut. Apabila media tersebut tidak tersedia maka kita perlu melakukan media pengganti.

f. Kualitas

Dalam pemilihan media pembelajaran, kualitas media hendaklah diperhatikan. Sebaiknya, pilihlah media yang berkualitas tinggi. Misal Apabila tenaga pendidik memerlukan media video maka bentuk visual atau bentuk tulisan lainnya dapat dilihat dengan jelas, spesifikasi gambar dan suara jelas, dan ukuran gambar sesuai dengan ruangan kelas.

g. Organisasi

Organisasi dalam ruang lingkup isi media pembelajaran yaitu materi tersusun secara terorganisasi (sistematis).

#### **2.1.4.2. Video Tutorial**

##### **A. Video**

Media video dapat mengungkapkan objek dan peristiwa seperti keadaan sesungguhnya. Video merupakan salah satu alat media dalam bentuk film yang telah di simpan dalam bentuk VCD (Video Compac Disk), CD (Compac Disk), ataupun alat modern lainnya. Video dinikmati dengan menggunakan indra penglihatan dan indra pendengaran. Menurut Moh. Arif dan Rosnaini, menyatakan video merupakan suatu alat untuk merekam dan menayangkan film dengan menggunakan pita video (Arsyat Azhar,2011:48). Sedangkan menurut Yusuf (2012) menyatakan bahwa video atau film mempunyai kelebihan dari manipulasi masa, dimana tenaga pendidik dapat melakukan perubahan kepada masa dengan menggunakan teknik-teknik seperti gerak perlahan, gerak cepat, dan tayangan yang di ulang-ulang.

Media video dapat secara jelas dan praktis dalam cara penayangan gambar gerak dan suara, sedangkan video pembelajaran yaitu suatu tayangan berupa

materi-materi pengajaran yang di rancang sedemikian rupa untuk peserta didik agar lebih mudah memahami dan menerapkan bahan ajar dalam proses pembelajaran.

MEDIA	KELEBIHAN	KEKURANGAN
<b>VIDEO</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>● Mengatasi keterbatasan jarak dan waktu</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>● Kurangnya video pembelajaran yang sesuai dengan tujuan pembelajaran disekolah</li> </ul>
	<ul style="list-style-type: none"> <li>● Video dapat diputar berulang-ulang</li> </ul>	
	<ul style="list-style-type: none"> <li>● Pesan yang disampaikan cepat dan mudah di ingat</li> </ul>	
	<ul style="list-style-type: none"> <li>● Menjelaskan hal-hal yang abstrak dan memberikan gambaran yang lebih realistis. Sangat baik menjelaskan suatu proses dan keterampilan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>● Produksi video membutuhkan waktu dan biaya yang banyak</li> </ul>
	<ul style="list-style-type: none"> <li>● Menimbulkan minat dan motivasi belajar</li> </ul>	

Tabel 2.3, Kelebihan dan kekurangan media video  
 Sumber: Anderson, 2009:213

## B. Tutorial

Program tutorial sama dengan program bimbingan, yaitu sama sebuah cara atau langkah-langkah dalam membuat sesuatu. Tutorial didefinisikan sebagai bentuk pembelajaran khusus dengan pembimbing yang terqualifikasi, penggunaan mikro komputer untuk tutorial pembelajaran. Jadi tutorial adalah bimbingan pembelajaran dengan memberi arahan, bantuan, serta petunjuk agar para peserta didik dapat belajar dengan efisien dan efektif serta memacu motivasi dalam proses pembelajaran (Rusman,2012:210).

## C. Video Tutorial Dalam Pembelajaran

Maka dapat disimpulkan bahwa video tutorial merupakan suatu video pembelajaran yang berisikan tentang materi pelajaran serta langkah dan cara dalam pembelajaran. Video tutorial termasuk media audio-visual yang dapat menampilkan gambar, suara, dan gerak sekaligus. Video tutorial dalam proses pembelajaran juga dapat memberi suatu rangsangan, menampilkan contoh keterampilan dengan gerak, serta dapat mempengaruhi sikap dan emosi.

Penggunaan media video tutorial memiliki kelebihan dan kekurangan diantaranya kelebihan dari Video tutorial adalah:

1. Memaparkan keadaan yang lebih real dari suatu proses, fenomena atau kejadian sehingga terlihat lebih nyata.
2. Sebagai bagian terintegrasi dengan media lain seperti teks atau gambar, video tutorial dapat memperkaya pemaparan
3. Pengguna dapat melakukan replay pada bagian-bagian tertentu untuk melihat gambaran yang lebih fokus.
4. Sangat cocok untuk mengajarkan materi dalam ranah prilaku atau psikomotorik
5. Kombinasi video dan audio dapat lebih efektif dan lebih cepat menyampaikan pesan dibandingkan media text.
6. Menunjukkan dengan jelas sebuah langkah prosedural
7. Menghemat waktu dan rekaman dapat di puter berulang-ulang.

Sedangkan kelemahan dalam menggunakan video tutorial adalah:

1. Video mungkin saja kehilangan detail dalam pemasangan materi karena peserta didik harus mampu mengingat detail dari scene ke scene

2. Umumnya pengguna menganggap belajar melalui video tutorial lebih mudah di bandingkan melalui text sehingga pengguna kurang terdorong untuk lebih aktif di dalam berinteraksi dengan materi. (Pramono, Gatot,2008:54).

Dari pernyataan diatas maka dapat di simpulkan bahwa kelebihan dalam penggunaan media vidio tutorial dalam proses belajar lebih banyak di bandingkan kekurangannya. Dengan menggunakan Video tutorial mahasiswa dapat belajar secara mandiri dimanapun dan kapanpun tidak hanya di dalam ruang kelas.

## **2.2. Kerangka Berfikir**

Belajar dalam kehidupan sangat penting karena sejak manusia lahir hingga tua belajar masi di butuhkan di dalam kehidupan. Dalam proses belajar membuat suatu perubahan tingkah laku dari negatif ke arah yang positif. Pembelajaran merupakan upaya menciptakan kondisi agar lebih mudah dalam penyampaian pesan. Untuk meningkatkan hasil belajar salah satu hal yang penting adalah komunikasi dimana seorang tenaga pengajar menggunakan media pengajaran sebagai salah satu cara meminimalisir kegagalan dalam berkomunikasi.

Penggunaan media yang tepat dalam proses belajar dapat menciptakan suasana kondusif dalam kelas. Ada beberapa jenis media pembelajaran, salah satunya adalah audio visual. Media audio visual merupakan media perantara melalui pandangan dan pendengaran sehingga membangun kondisi yang dapat membuat peserta didik mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap.

Media audio visual yang di gunakan dalam penelitian ini adalah video tutorial. Video tutorial dalam pembelajaran dapat membantu mahasiswa dalam

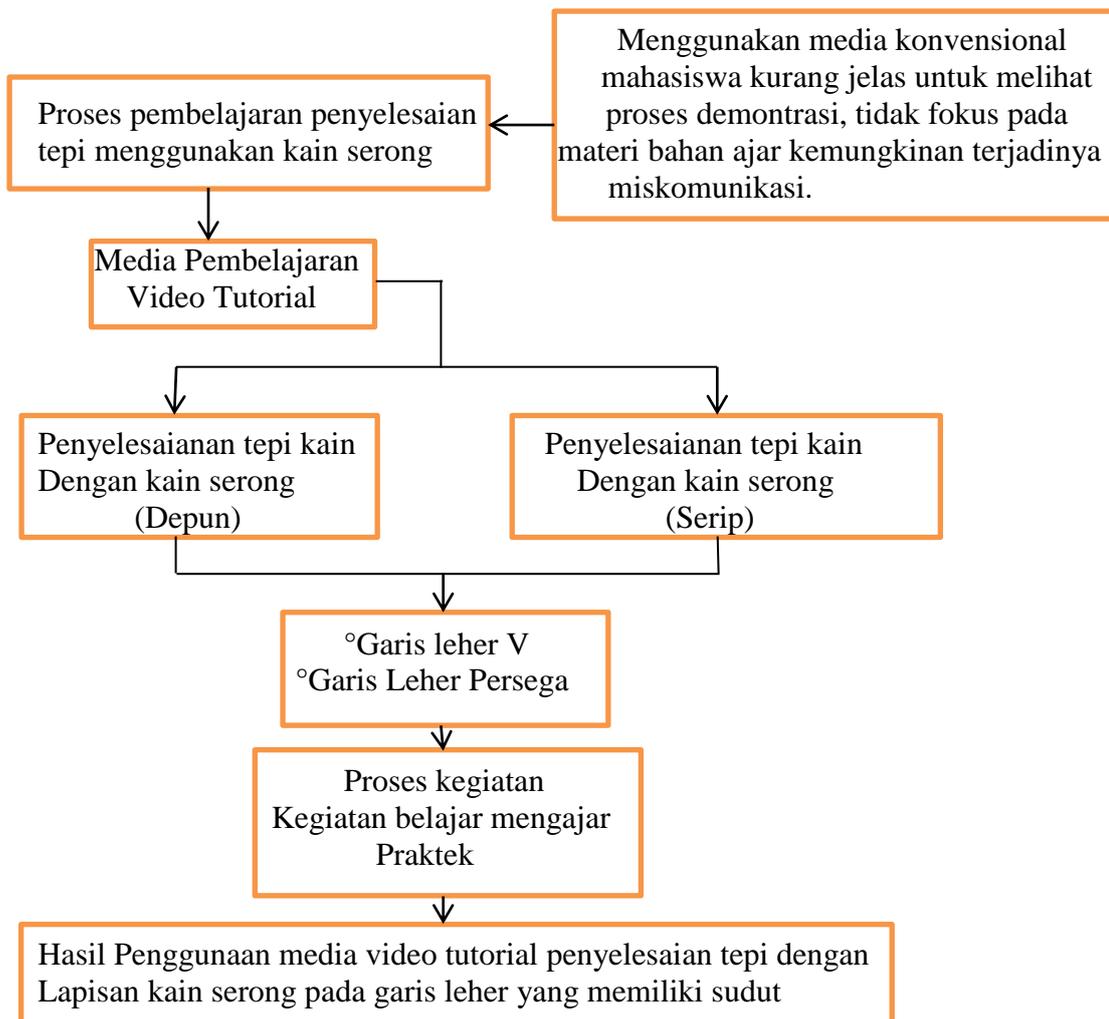
memahami dan melakukan langkah-langkah penyelesaian tepi dengan kain serong dengan jelas. Video tutorial diartikan sebagai suatu program bimbingan yang dapat membantu jalannya proses pembelajaran yang di harapkan dapat membantu peserta didik untuk peningkatan hasil belajar.

Dengan menggunakan media ajar video tutorial yang diharapkan mampu memberikan bimbingan untuk belajar mandiri agar dapat menghasilkan pembuatan penyelesaian tepi yang lebih baik. Ditinjau dari hasil pembuatan penyelesaian tepi yang lebih baik, rapih, dan cepet. Atas dasar pertimbangan itu, maka proses belajar harus di kemas oleh tenaga pendidik lebih menarik dan jelas agar tercipta komunikasi yang baik antara tenaga pendidik dan peserta didik. Setelah menggunakan video tutorial sebagai media ajar dalam teknik menjahit, mahasiswa diharapkan dapat mengikuti langkah-langkah dalam penyelesaian tepi dengan membuat suatu frahmen.

Edgar Dale menciptakan kerucut pengalaman dimana Edgar meyakinkan bahwa kerucut pengalaman merupakan awal untuk mengkaitkan teori belajar dengan komunikasi audiovisual. Penggunaan media dapat meningkatkan daya ingat peserta didik dimana pembelajaran tanpa menggunakan media sama sekali, setelah waktu 3 hari akan menghasilkan daya ingat peserta didik hanya 10%. Apabila menggunakan media visual tanpa audio daya ingat naik menjadi 20%, sedangkan daya ingat peserta didik yang menggunakan media visual dan audio naik menjadi 65%.

Media pembelajaran video tutorial dengan materi penyelesaian tepi dengan lapisan kain serong pada garis leher V dan persegi. Video tutorial ini berisi tentang alat dan bahan, membuat kain serong, penyelesaian tepi dengan kain

serong (Depun) untuk garis leher V, penyelesaian tepi dengan kain serong (Depun) untuk garis leher persegi, penyelesaian tepi dengan kain serong (Serip) untuk garis leher V, penyelesaian tepi dengan kain serong (Serip) untuk garis leher persegi. Video tutorial diterapkan pada perkuliahan teknik menjahit, dimana mata kuliah tersebut merupakan dasar mahasiswa tata busana dalam mengenal teknik menjahit yang akan di terapkan pada busana.



## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **3.1. Tujuan Operasional Penelitian**

Tujuan operasional penelitian ini adalah untuk memperoleh dan menganalisis data tentang hasil belajar penyelesaian tepi dengan lapisan kain serong menggunakan media ajar video tutorial.

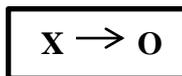
#### **3.2. Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilakukan pada mahasiswa angkatan 2015. Program Studi Tata Busana Jurusan IKK Fakultas Teknik. Dilakukan pada semester ganjil tahun ajaran 2015/2016.

#### **3.3. Metode Penelitian**

Metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu (Sugiyono, 2009:2). Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah Pre-experimental Designs (Nondesigns). Dikatakan pre-experimental design, karena desain ini belum merupakan eksperimen sungguh-sungguh, karena masih terdapat variabel luar yang ikut berpengaruh terhadap terbentuknya variabel dependen. Hal ini dapat terjadi karena, tidak adanya variabel kontrol dan sampel tidak dipilih secara random (Sugiono,2013:109). Penelitian ini bertujuan untuk memperkirakan kondisi-kondisi eksperimen sungguhan dalam keadaan dimana tidak memungkinkan untuk

mengontrol atau memanipulasi semua variabel yang relevan. Dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hasil belajar penyelesaian tepi menggunakan lapisan kain serong. Bentuk Pre-Experimental Designs yang di gunakan adalah One-Shot Case Study dimana dalam design penelitian ini terdapat satu kelompok yang di beri treatmen (perlakuan) dan selanjudnya di observasi hasilnya. Paradigma dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai:



X : Treatmen yang di berikan

O : Observasi

#### **3.4. Variabel Penelitian**

Variabel penelitian merupakan suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2009:38).

Berdasarkan permasalahan yang ada, penelitian ini terdiri dari satu variable yaitu hasil belajar penyelesaian tepi dengan lapisan kain serong menggunakan media ajar video tutorial

#### **3.5. Definisi Operasional Variabel Penelitian**

Agar variabel dapat di ukur maka perlu di definisikan oprasional sebagai berikut: pembelajaran penyelesaian tepi dengan lapisan kain serong menggunakan media ajar video tutorial adalah suatu konsep pembelajaran mandiri. Dimana mahasiswa mampu mempersiapkan alat dan bahan, mengukur waktu

pembelajaran, membuat penyelesaian tepi, hingga memperoleh hasil sesuai dengan materi yang di ajarkan dalam video tutorial.

### **3.6. Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel**

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/ subjek yang mempunyai kualitas tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian untuk di tarik kesimpulan (Sugiono, 2009:6). Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa tata busana angkatan 2015 sesie 1 yang mengikuti mata kuliah teknik menjahit

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Sugiono,2009:62). Sampel yang di gunakan dalam penelitian ini dilakukan pada mahasiswa yang mengambil mata kuliah teknik menjahit pada sesie 1. jumlah sampel pada penelitian ini adalah 21 orang.

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik sampling jenuh. Sampling jenuh termasuk dalam nonprobability sampling yaitu teknik pengambilan sampel yang tidak memberikan peluang/ kesempatan yang sama bagi setiap unsur dipilih menjadi anggota sampel. Sampling jenuh adalah teknik adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Hal ini sering dilakukan bila jumlah populasi relatif kecil, kurang dari 30 orang. ( Sugiono, 2009:124-125)

### **3.7. Instrumen Penelitian**

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati (Sugiyono, 2009:102). Instrumen yang di gunakan dalam penelitian ini adalah lembar observasi yang berisi butir-

butir penilaian mulai dari persiapan hingga hasil penyelesaian tepi dengan lapisan kain serong.

**Tabel 3.1 Kisi-kisi instrumen penilaian praktek penyelesaian tepi dengan lapisan kain serong**

Ranah	Indikator	Aspek Penilaian
Psikomotorik	Alat dan bahan	Persiapan alat dan bahan dalam membuat penyelesaian tepi dengan lapisan kain serong
	Waktu	Ketepatan waktu pengerjaan penyelesaian tepi dengan lapisan kain serong, sesuai dengan waktu yang ditentukan
	Pelaksanaan pembuatan penyelesaian tepi dengan lapisan kain serong	Persiapan awal pada blus
		Jahitan pertama Kain serong
		Jahitan penguat penyelesaian tepi dengan lapisan kain serong
		Teknik pengerjaan mengikuti langkah-langkah video tutorial
	Hasil	Penyelesaian pada belahan Tengah Belakang dalam pengerjaan penyelesaian tepi dengan lapisan kain serong
		Penyelesaian sudut pada garis leher persegi atau V
		Penyelesaian akhir lebar penyelesaian tepi dengan lapisan kain serong
		Penyelesaian kelim pada teknik penyelesaian tepi dengan lapisan kain serong

**Tabel 3.2 Kriteria Penilaian Depun Dengan Lapisan Kain Serong**

No	Aspek Penilaian	Bobot Nilai	Skor			BXS (Bobot X Skor)
			3	2	1	
1	Persiapan alat dan bahan dalam membuat depun dengan lapisan kain serong	10				
2	Ketepatan waktu pengerjaan depun dengan lapisan kain serong, sesuai dengan waktu yang ditentukan	10				
3	Persiapan awal pada blus	10				
4	Jahitan pertama Kain serong	10				
5	Jahitan penguat pada pembuatan depun dengan lapisan kain serong	10				

6	Teknik pengerjaan depun mengikuti langkah-langkah video tutorial	10				
7	Penyelesaian pada belahan Tengah Belakang dalam pengerjaan depun dengan lapisan kain serong	10				
8	Penyelesaian sudut pada garis leher persegi atau V	10				
9	Penyelesaian akhir lebar depun dengan lapisan kain serong	10				
10	Penyelesaian kelim pada depun dengan lapisan kain serong	10				
<b>Total</b>		100				

**Keterangan jawaban dengan angka:**

1. Persiapan alat dan bahan dalam membuat Depun dengan lapisan kain serong
  - Semua alat dan bahan dipersiapkan dengan baik 3
  - Semua bahan lengkap tetapi tidak membawa 1 jenis alat yang diperlukan 2
  - Tidak membawa semua alat dan bahan yang diperlukan 1
  
2. Ketepatan waktu pengerjaan depun dengan lapisan kain serong, sesuai dengan waktu yang ditentukan
  - Menyelesaikan depun dalam waktu 60-95 menit 3
  - Menyelesaikan depun dalam waktu 96-135 menit 2
  - Menyelesaikan depun lebih dari 136 menit 1
  
3. Persiapan awal pada blus
  - Bahu muka dan bahu belakang disatukan, kampuh menghadap bagian buruk kain, jahitan pas pada garis pola 3
  - Bahu muka dan bahu belakang disatukan, kampuh menghadap bagianburuk kain, jahitan tidak tepat garis pola 2

- Bahu muka dan bahu belakang disatukan, kampuh menghadap bagian baik kain. 1
4. Jahitan pertama Kain serong
- Dijahit tepat garis pola di bagian baik badan bertemu dengan baik kain serong 3
  - Dijahit bergeser pada garis pola dibagian baik badan bertemu dengan baik kain serong 2
  - Dijahit pada bagian baik badan bertemu dengan buruk kain serong 1
5. Jahitan penguat pada pembuatan depun dengan lapisan kain serong
- Jaitan penguat terletak pada kain serong dengan jarak 1-2mm 3
  - Jaitan penguat terletak pada kain serong dengan jarak lebih dari 2mm 2
  - Jaitan penguat terletak pada badan utama 1
6. Teknik pengerjaan depun mengikuti langkah-langkah video tutorial
- Semua teknik Depun tepat sesuai langkah-langkah dalam video tutorial 3
  - Terdapat 1 bagian teknik Depun tidak sesuai dengan video tutorial 2
  - Teknik pengerjaan depun tidak sesuai dengan video tutorial 1

7. Penyelesaian pada belahan Tengah Belakang dalam pengerjaan depun dengan lapisan kain serong
- Penyelesaian Tengah Belakang sesuai dalam video tutorial 3
  - Terdapat 1 bagian penyelesaian Tengah Belakang yang belum di kerjakan 2
  - Teknik pengerjaan Tengah Belakang tidak sesuai dengan video tutorial 1
8. Penyelesaian sudut pada garis leher persegi atau V
- Sudut pada garis leher V atau Persegi meruncing 3
  - Sudut pada garis leher V atau Persegi sedikit tidak meruncing 2
  - Sudut pada garis leher V atau Persegi tidak meruncing 1
9. Penyelesaian akhir lebar depun dengan lapisan kain serong
- Lebar depun simetris 1cm 3
  - Lebar depun simetris lebih dari 1cm 2
  - Lebar depun tidak simetris 1
10. Penyelesaian kelim pada depun dengan lapisan kain serong
- Penyelesaian kelim di som 3
  - Penyelesaian kelim di som tetapi renggang 2
  - Penyelesaian kelim di jahit 1

**Tabel 3.3 Kriteria Penilaian Serip dengan Lapisan Kain Serong**

No	Aspek Penilaian	Bobot Nilai	Skor			BXS (Bobot X Skor)
			3	2	1	
1	Persiapan alat dan bahan dalam membuat serip dengan lapisan kain serong	10				

2	Ketepatan waktu pengerjaan serip dengan lapisan kain serong, sesuai dengan waktu yang ditentukan	10				
3	Persiapan awal pada blus	10				
4	Jahitan pertama Kain serong	10				
5	Jahitan penguat pada pembuatan serip dengan lapisan kain serong	10				
6	Teknik pengerjaan serip mengikuti langkah-langkah video tutorial	10				
7	Penyelesaian pada belahan Tengah Belakang dalam pengerjaan serip dengan lapisan kain serong	10				
8	Penyelesaian sudut pada garis leher persegi atau V	10				
9	Penyelesaian akhir lebar serip dengan lapisan kain serong	10				
10	Penyelesaian kelim pada serip dengan lapisan kain serong	10				
<b>Total</b>		100				

**Keterangan jawaban dengan angka:**

- 1 Persiapan alat dan bahan dalam membuat serip dengan lapisan kain serong
  - Semua alat dan bahan dipersiapkan dengan baik 3
  - Semua bahan lengkap tetapi tidak membawa 1 jenis alat yang diperlukan 2
  - Tidak membawa semua alat dan bahan yang diperlukan 1
- 2 Ketepatan waktu pengerjaan serip dengan lapisan kain serong, sesuai dengan waktu yang ditentukan
  - Menyelesaikan depun dalam waktu 60-95 menit 3
  - Menyelesaikan depun dalam waktu 96-135 menit 2
  - Menyelesaikan depun lebih dari 136 menit 1
- 3 Persiapan awal pada blus

- Bahu muka dan bahu belakang disatukan, kampuh 3  
menghadap bagian buruk kain, jahitan pas pada garis pola
  - Bahu muka dan bahu belakang disatukan, kampuh 2  
menghadap bagian buruk kain, jahitan tidak tepat garis pola
  - Bahu muka dan bahu belakang disatukan, kampuh 1  
menghadap bagian baik kain.
- 4 Jahitan pertama Kain serong
- Dijahit tepat garis pola di bagian buruk badan bertemu 3  
dengan baik kain serong
  - Dijahit bergeser pada garis pola dibagian buruk badan 2  
bertemu dengan baik kain serong
  - Dijahit pada bagian buruk badan bertemu dengan buruk 1  
kain serong
- 5 Jahitan penguat pada pembuatan serip dengan lapisan kain serong
- Jaitan penguat terletak pada badan utama dengan jarak 3  
1-2mm
  - Jaitan penguat terletak pada badan utama dengan jarak 2  
lebih dari 2mm
  - Jaitan penguat terletak pada kain serong 1
- 6 Teknik pengerjaan serip mengikuti langkah-langkah video tutorial
- Semua teknik serip tepat sesuai langkah-langkah dalam 3  
video tutorial
  - Terdapat 1 bagian teknik serip tidak sesuai dengan video 2  
tutorial

- Teknik pengerjaan serip tidak sesuai dengan video tutorial 1
- 7 Penyelesaian pada belahan Tengah Belakang dalam pengerjaan serip dengan lapisan kain serong
- Penyelesaian Tengah Belakang sesuai dalam video tutorial 3
  - Terdapat 1 bagian penyelesaian Tengah Belakang yang belum di kerjakan 2
  - Teknik pengerjaan Tengah Belakang tidak sesuai dengan video tutorial 1
- 8 Penyelesaian sudut pada garis leher persegi atau V
- Sudut pada garis leher V atau Persegi meruncing 3
  - Sudut pada garis leher V atau Persegi sedikit tidak meruncing 2
  - Sudut pada garis leher V atau Persegi tidak meruncing 1
- 9 Penyelesaian akhir lebar serip dengan lapisan kain serong
- Lebar serip simetris 1cm 3
  - Lebar serip simetris lebih dari 1cm 2
  - Lebar serip tidak simetris 1
- 10 Penyelesaian kelim pada serip dengan lapisan kain serong
- Penyelesaian kelim di jahit mesin dengan jarak 1-2mm 3
  - Penyelesaian kelim di jahit mesin lebih dari 2mm 2
  - Penyelesaian kelim di som 1

skor keseluruhan yang akan di peroleh responden, menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimum}} \times 100$$

### 3.8. Uji Prasyarat Instrumen

Untuk menguji keampuhan instrumen yang baik, harus memenuhi uji prasyarat instrumen yaitu validitas dan reliabilitas.

#### 1. Validitas

Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Uji validitas instrumen bertujuan untuk mengetahui apakah instrumen yang dibuat benar-benar mengukur apa yang diukur. Validitas yang digunakan adalah validitas isi validitas isi dilakukan dengan membandingkan antara isi instrumen dengan materi pelajaran yang telah di ajarkan.

#### 2. Reliabilitas

Uji reliabilitas bertujuan untuk mengetahui apakah instrumen yang digunakan dapat terpercaya atau konsisten sebagai alat pengumpul data yang baik. Pengujian reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan dengan bantuan SPSS

Cronbach's Alpha	N of Items
.707	10

Tabel 3.4 Reliabilitas

### 3.9. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian adalah langkah-langkah yang dilakukan dalam pelaksanaan penelitian yang di gunakan untuk mendapatkan data yang diperlukan

dalam penelitian (Wisni Basuki Abdulwahab,2009:193). Prosedur yang dilakukan dalam penelitian ini adalah:

### **1. Studi Pendahuluan**

Wawancara dengan mahasiswa dan dosen, untuk memperoleh data tentang kesulitan dan kendala yang di hadapi mahasiswa.

### **2. Pra Pertemuan**

- Peneliti memberikan informasi kepada dosen tentang materi penyelesaian tepi dengan lapisan kain serong yang menggunakan media ajar video tutorial.
- Penyusunan lembar penilaian sesuai dengan indikator pembelajaran yang ingin di capai.

### **3. Pertemuan**

#### **a. Tahap persiapan**

- Menyiapkan ruang kelas yang kondusif dan sesuai dengan media ajar yang akan di gunakan.
- Mempersiapkan media ajar yang sesuai dengan materi yang akan di berikan.

#### **b. Tahap pelaksanaan tindakan**

- Peneliti memberikan materi melalui media ajar Video Tutorial
- Mahasiswa diberikan tugas membuat frahmen sesuai video tutorial

#### **c. Tahap Monitoring dan Evaluasi**

- Menganalisis hasil fragmen mahasiswa setelah mengikuti pembelajaran dalam video tutorial.

### **3.10. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data (Sugiono,2008:124). Dalam penelitian ini, langkah-langkah yang di tempuh dalam proses pengumpulan data adalah:

1. Merancang instrumen penilaian
2. Memperbanyak instrumen sesuai dengan jumlah responden
3. Mendistribusikan instrumen
4. Mengumpulkan instrumen yang telah diisi oleh panelis
5. Data yang terkumpul dari instrumen, kemudian di analisis secara kuantitatif. Analisis kuantitatif, dipergunakan untuk memberikan gambaran tentang yang terjadi dari segi hasil belajar yang akan disajikan dalam bentuk deskriptif.

### **3.11. Teknik Analisis Data**

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari wawancara, observasi, dan bahan-bahan lain sehingga dapat dengan mudah dipahami, dan temuannya dapat di informasikan kepada orang lain ( Sugiono, 2010:334). Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis deskriptif kuantitatif. Data-data yang diperoleh melalui hasil lembar observasi berupa hasil fragmen pembuatan penyelesaian tepi dengan kain serong kemudian di olah dengan menggunakan perhitungan dengan melihat skor nilai rata-rata dari setiap item aspek penilaian dan di analisis setiap aspek penilaian.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **4.1. Deskripsi Data**

Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis hasil belajar penyelesaian tepi dengan kain serong menggunakan media ajar video tutorial. Penelitian dilakukan di Universitas Negeri Jakarta, program studi Tata Busana. Responden pada penelitian ini adalah mahasiswa angkatan 2015 sesie 1 yang sedang mengikuti mata kuliah teknik menjahit. Alasan di pilihnya responden angkatan 2015 sesie 1, karena materi penyelesaian tepi menggunakan lapisan kain serong belum pernah di terapkan pada mata kuliah teknik menjahit. Mahasiswa angkatan 2015 pada sesie 1 berjumlah 21 orang tetapi dalam proses pelaksanaan, mahasiswa yang mengikuti materi penyelesaian tepi menggunakan lapisan kain serong berjumlah 19 orang. 2 mahasiswa tidak pernah hadir mengikuti kegiatan belajar mengajar pada penyelesaian tepi dengan lapisan kain serong menggunakan video tutorial.

Penelitian ini dilakukan selama dua kali pertemuan. Pada pertemuan pertama materi yang di ajarkan adalah serip dan pada pertemuan kedua materi

yang di berikan kepada mahasiswa adalah depun. Dalam setiap pertemuan mahasiswa membuat fragment penyelesaian tepi dengan lapisan kain serong menggunakan media pembelajaran video tutorial. Setiap mahasiswa dituntut untuk membuat fragment serip dan depun dengan dua garis leher berbeda yaitu garis leher V dan garis leher persegi. Garis leher V dan garis leher persegi merupakan dasar garis leher busana dimana kedua garis leher tersebut memiliki bagian sudut meruncing.

Pada proses pelaksanaan penelitian, peneliti melakukan obserfasi untuk melihat persiapan alat dan bahan serta lamanya waktu pengerjaan mahasiswa dalam melakukan kegiatan belajar mengajar. Obserfasi yang di lakukan peneliti bertujuan untuk informasi yang akan di berikan peneliti kepada panelis dalam memberi hasil penilaian kepada mahasiswa dikarenakan panelis tidak dapat hadir dalam kegiatan belajar mengajar yang telah di tentukan waktu dan tempat pelaksanaan. Indikator penelitian dalam penelitian ini meliputi persiapan alat dan bahan, waktu, pelaksanaan pembuatan penyelesaian tepi dengan lapisan kain serong, dan hasil. Penelitian ini di tinjau dari kephahaman mahasiswa dalam mengerjakan serip dan depun dengan melihat dan mengikuti langkah-langkah dalam video tutorial

#### **4.2. Pembelajaran Penyelesaian Tepi Dengan Lapisan Kain Serong**

Penelitian pada Mata kuliah teknik menjahit dengan materi penyelesaian tepi dengan kain serong menggunakan video tutorial terbagi menjadi 2 kali pertemuan. Sebelum pelaksanaan belajar mengajar, pada awal pertemuan terlebih dahulu peneliti memberikan penjelasan tentang pengertian penyelesaian tepi dengan lapisan kain serong. Hal ini diharapkan agar mahasiswa dapat

mempersiapkan diri lebih maksimal dalam mengikuti materi pembelajaran penyelesaian tepi dengan lapisan kain serong. Media yang digunakan dalam memberikan materi perkuliahan berupa video tutorial.

<b>Pertemuan</b>	<b>Hari/Tanggal</b>	<b>Ruang</b>	<b>Pokok Pembelajaran</b>
1	Senin, 21 Desember 2015	210	Serip
2	Selasa, 29 Desember 2015	304	Depun

Tabel 4.1, Jadwal Pertemuan Penyelesaian tepi dengan lapisan kain serong

## **1. Pelaksanaan Pertemuan Pertama**

### **a. Persiapan**

Persiapan yang dilakukan pada penelitian ini yaitu mempersiapkan materi yang akan diberikan kepada mahasiswa. Materi yang akan diberikan adalah Serip. Materi perkuliahan akan di berikan dalam bentuk video tutorial

### **b. Pelaksanaan**

Pada proses pelaksanaan, langkah pertama yang di lakukan peneliti adalah Menjelaskan secara garis besar tentang materi serip. Setelah peneliti menyampaikan materi tentang serip mahasiswa diperlihatkan sebuah tayangan video tutorial serip. Setiap mahasiswa di berikan materi dalam bentuk video tutorial.

Mahasiswa di bagi menjadi dua kelompok dimana masing-masing kelompok membuat fragmen serip dengan garis leher yang berbeda. Satu kelompok mengerjakan serip dengan garis leher V dan satu kelompok yang lain membuat serip dengan garis leher persegi. Setiap mahasiswa

membuat satu fragmen. Mahasiswa dapat melihat kembali video tutorial yang telah di berikan.

Peneliti mengamati proses pengerjaan serip yang sedang di lakukan mahasiswa, bagaimana mahasiswa mempersiapkan alat dan bahan yang diperlukan dalam pembuatan serip dan waktu yang di tempuh mahasiswa dalam membuat serip, dimana peneliti mencatat waktu awal pengerjaan proses pembuatan hingga mahasiswa mengumpulkan tugas pengerjaan serip.

## **2. Pelaksanaan Pertemuan kedua**

### **a. Persiapan**

Persiapan yang dilakukan pada penelitian ini yaitu mempersiapkan materi yang akan diberikan kepada mahasiswa. Materi yang akan diberikan adalah Depun. Materi perkuliahan akan di berikan dalam bentuk video tutorial

### **b. Pelaksanaan**

Pada proses pelaksanaan, langkah pertama yang di lakukan peneliti adalah Menjelaskan secara garis besar tentang materi depun. Setelah peneliti menyampaikan materi tentang depun mahasiswa diperlihatkan sebuah tayangan video tutorial depun. Setiap mahasiswa di berikan materi dalam bentuk video tutorial.

Mahasiswa di bagi menjadi dua kelompok dimana masing-masing kelompok membuat fragmen depun dengan garis leher yang berbeda, dimana kelompok yang sebelumnya telah mengerjakan materi serip dengan garis leher V maka pada proses pembuatan depun mahasiswa

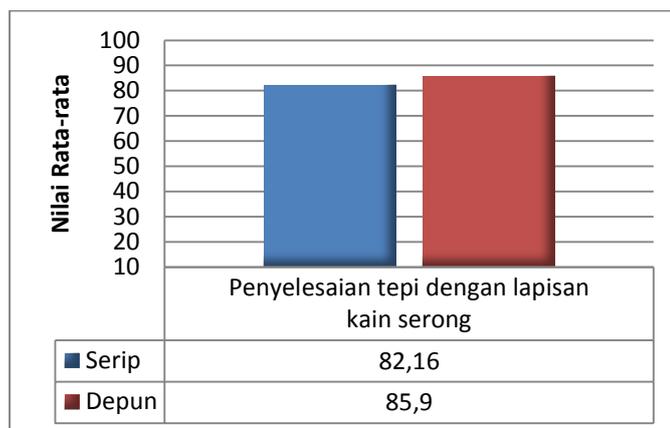
membuat fragmen depun dengan garis leher persegi, begitu pula sebaliknya. Setiap mahasiswa membuat satu fragmen depun. Mahasiswa dapat melihat kembali video tutorial yang telah di berikan.

Peneliti mengamati proses pengerjaan depun yang sedang di lakukan mahasiswa, bagaimana mahasiswa mempersiapkan alat dan bahan yang diperlukan dalam pembuatan depun dan waktu yang di tempuh mahasiswa dalam membuat fragmen depun, dimana peneliti mencatat waktu awal pengerjaan proses pembuatan hingga mahasiswa mengumpulkan tugas pengerjaan fragmen depun.

### c. Penilaian

Hasil fragmen yang telah di buat oleh mahasiswa dinilai oleh panelis. Setiap panelis memeriksa hasil pekerjaan mahasiswa dalam membuat penyelesaian tepi dengan lapisan kain serong yang terdiri dari 10 aspek penilaian. Dimana hasil setiap aspek yang di nilai oleh panelis di analisis oleh peneliti.

### 4.3. Analisis Hasil Belajar Mahasiswa

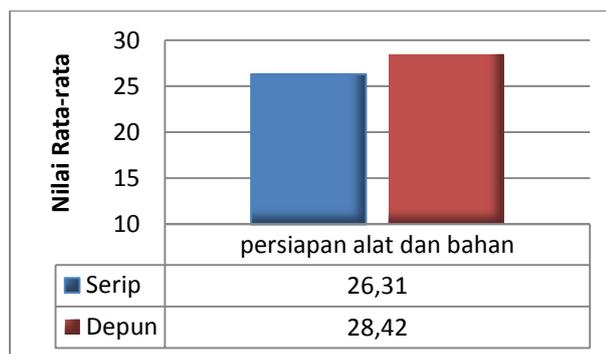


Tabel 4.2, Nilai Rata-rata penyelesaian tepi dengan lapisan kain serong

Bagan yang terdapat diatas merupakan hasil penilaian mahasiswa dalam mengerjakan fragment penyelesaian tepi dengan lapisan kain serong hanya dengan melihan langkah-langkah yang terdapat dalam video tutorial. Dalam bagan tersebut nilai rata-rata yang di dapat untuk serip adalah 82,16, sedangkan nilai rata-rata yang di dapat depun adalah 85,9. Hal ini dapat membuktikan bahwa penggunaan video tutorial merupakan media yang memiliki dampak positif dalam menjembatani antara tenaga pendidik ke peserta didik dalam memberikan informasi.

Nilai rata-rata ini didapatkan dari perhitungan total skor pada aspek penilaian. Dalam pemberian nilai pada aspek penilaian penyelesaian tepi dengan lapisan kain serong adalah 10 untuk nilai terendah dan 30 untuk nilai tertinggi. Berikut adalah 10 aspek penilaian yang akan di analisis oleh peneliti berdasarkan nilai rata-rata:

1. *Aspek penilaian persiapan alat dan bahan dalam membuat penyelesaian tepi dengan lapisan kain serong.*



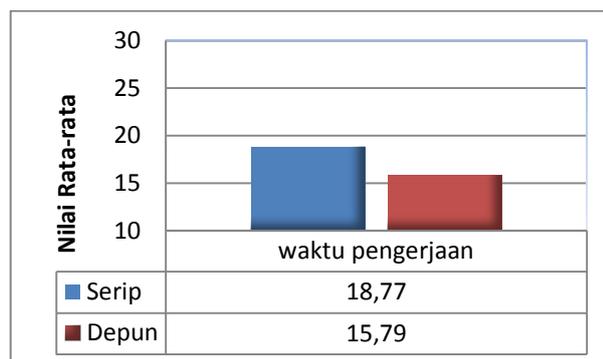
**Tabel 4.3, Nilai Rata-rata Persiapan Alat dan Bahan**

Pada aspek penilaian persiapan alat dan bahan nilai rata-rata pada pertemuan serip lebih rendah dari pada nilai rata-rata pada pertemuan depun. Dimana nilai rata-rata serip 26,31 sedangkan nilai rata-rata depun 28,41. Hal ini

terjadi karena pada pertemuan depun mahasiswa lebih mempersiapkan diri untuk menerima materi yang akan di berikan.

Alat dan bahan yang perlu disiapkan oleh mahasiswa dalam pembuatan serip dan depun di antaranya adalah bahan utama, bahan untuk membuat kain serong, penggaris, kapur jahit, meteran, gunting, benang, jarum pentul, jarum jahit tangan dan alat jahit mesin. Semua mahasiswa diwajibkan membawa alat dan bahan tersebut agar proses belajar mengajar berjalan lancar. Selain alat dan bahan yang telah di tentukan mahasiswa juga diwajibkan membawa laptop sebagai alat penunjang dalam pembelajaran menggunakan media video tutorial.

2. *Aspek penilaian ketepatan waktu pengerjaan penyelesaian tepi dengan lapisan kain serong, sesuai dengan waktu yang telah ditentukan*



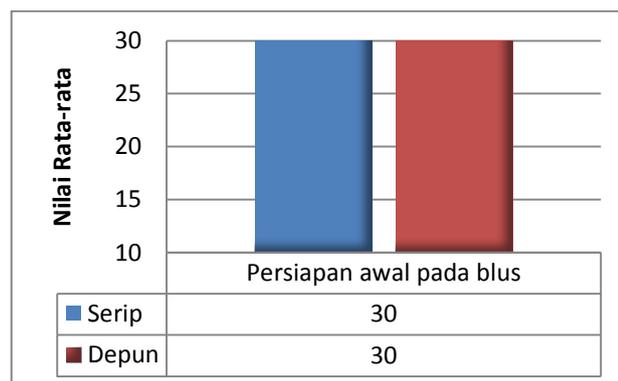
Tabel 4.4, Nilai Rata-rata Lamanya Waktu Pengerjaan

Pada aspek Ketepatan waktu pengerjaan penyelesaian tepi dengan lapisan kain serong, sesuai dengan waktu yang ditentukan nilai rata-rata yang di hasilkan untuk serip 18,77 sedangkan nilai rata-rata yang dihasilkan untuk depun adalah 15,79 dimana dalam proses pengerjaan serip mahasiswa lebih cepet mengerjakan di bandingkan dalam proses pengerjaan depun.

Nilai rata-rata yang di hasilkan kedua proses pembelajaran cenderung rendah hal ini di mungkinkan karna beberapa faktor yang terjadi saat proses pembelajaran terjadi. Berdasarkan pengamatan peneliti hal ini terjadi karena

kondisi mesin dalam ruangan praktek busana tidak semua dapat berfungsi, sehingga mahasiswa harus bergantian untuk menjahit fragmen. Kondisi mesin yang kurang baik sangat terlihat ketika mahasiswa melakukan proses belajar mengajar di ruang praktek 304. Setelah melakukan wawancara dengan mahasiswa ternyata selain faktor mesin yang kurang baik mahasiswa juga mengalami kesulitan dengan materi yang di berikan. Teknik penyelesaian tepi dengan lapisan kain serong menggunakan media video tutorial sangat membutuhkan ketelitian dan kecermatan, sehingga mahasiswa membutuhkan waktu yang lebih lama dari yang di tentukan oleh peneliti.

### 3. *Persiapan awal pada blus*

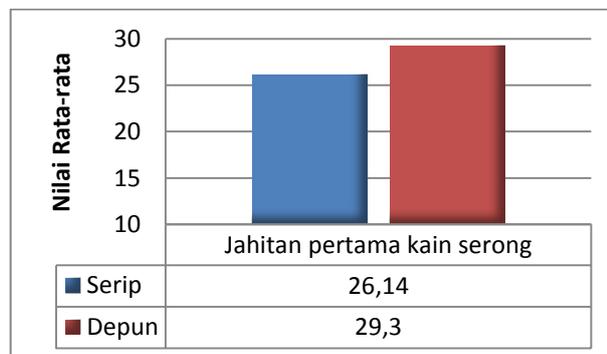


Tabel 4.5, Nilai Rata-rata Persiapan Awal Pada Blus

Berdasarkan Diagram diatas persiapan awal pada blus dapat di selesaikan mahasiswa dengan sangat baik. Dimana Nilai rata-rata yang di hasilkan mencapai hasil yang tertinggi yakni 30. Dalam persiapan awal pada blus dalam video tutorial mahasiswa di haruskan menyatukan bagian Bahu muka dan bahu belakang, dengan kampuh menghadap bagian buruk kain dengan jahitan tepat pada garis pola. Semua mahasiswa dapat menyelesaikan bagian jahitan awal pada blus dengan baik dikarenakan pada awal mata perkuliahan teknik menjahit semua

mahasiswa telah di bekali pelatihan menjahit, sehingga mereka mampu menjahit lurus mengikuti pola.

#### 4. Jahitan pertama kain serong

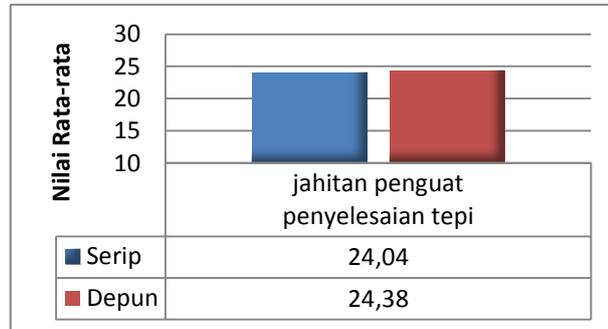


Tabel 4.6, Nilai Rata-rata Jahitan Pertama Kain Serong

Pada jahitan pertama kain serong nilai rata-rata yang di hasilkan mengalami peningkatan. Dimana pada materi serip nilai rata-rata mencapai 26,14 kemudian nilai rata-rata meningkat pada materi depun yakni 29,30. Berdasarkan hasil wawancara terbuka dengan mahasiswa pada materi depun mereka sudah memahami perbedaan depun dan serip sehingga mereka mampu meletakkan kain serong dengan tepat dan benar dibandingkan saat mereka mengerjakan serip. Dengan adanya video tutorial mahasiswa merasa sangat terbantu karena mereka tidak lagi harus menerka-nerka (membayangkan) materi yang di berikan oleh peneliti. Mahasiswa dapat mengulang materi kembali pada bagian peletakan

pertama kain serong berkali-kali hingga mereka mengerti. Perbedaan jahitan pertama kain serong pada serip dan jahitan pertama kain serong pada depun.

5. *Jahitan penguat penyelesaian tepi dengan lapisan kain serong*

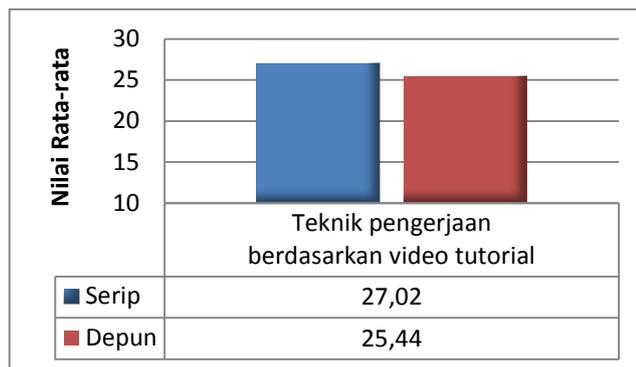


Tabel 4.7, Nilai Rata-rata Pembuatan Jahitan Penguat

Berdasarkan hasil diagram diatas pada proses jahitan penguat penyelesaian tepi dengan lapisan kain serong tidak mengalami perubahan yang signifikan antara serip dan depun. Untuk nilai rata-rata yang dihasilkan pada serip adalah 24,04 sedangkan nilai rata-rata yang dihasilkan pada depun adalah 24,38.

Dalam video tutorial di jelaskan bahwa pemberian jahitan penguat pada serip dan depun dengan jarak 1-2mm. Jahitan penguat pada serip terletak pada bahan utama sedangkan jahitan penguat pada depun terdapat pada kain serong. Dari hasil pengamatan peneliti pada jahitan penguat yang di lakukan mahasiswa, semua mahasiswa dapat meletakkan jaitan penguat sesuai dengan video tutorial tetapi beberapa mahasiswa belum dapat menyelesaikan jahitan penguat dengan jarak 1-2mm.

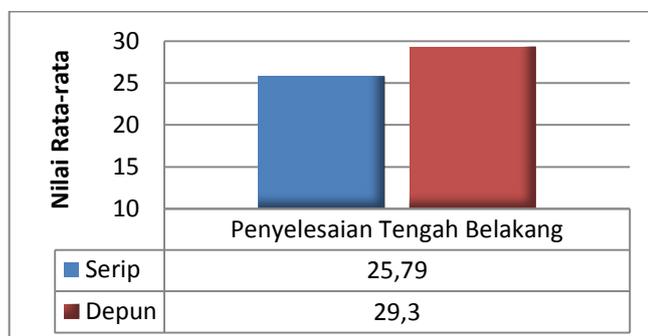
6. *Teknik pengerjaan mengikuti langkah-langkah video tutorial*



**Tabel 4.8, Nilai Rata-rata Teknik Pengerjaan Berdasarkan Video Tutorial**

Berdasarkan hasil diagram di atas, Nilai rata-rata teknik pengerjaan berdasarkan video tutorial untuk pengerjaan serip mencapai 27,02 sedangkan untuk pengerjaan depun nilai rata-rata yang di dapat 25,44. Dari hasil wawancara dengan panelis secara terbuka proses pengerjaan serip dan depun penilaian panelis di lihat dari hasil fragmen yang telah di buat oleh mahasiswa apakah terdapat bagian-bagian yang tidak sesuai. Bila terdapat perbedaan dalam proses penyelesaian tepi dengan kain serong maka panelis menyimpulkan bahwa terdapat teknik pengerjaan serip atau depun yang tidak mengikuti langkah-langkah yang terdapat dalam video tutorial.

*7. Penyelesaian pada belahan tengah belakang dalam pengerjaan penyelesaian tepi dengan lapisan kain serong*

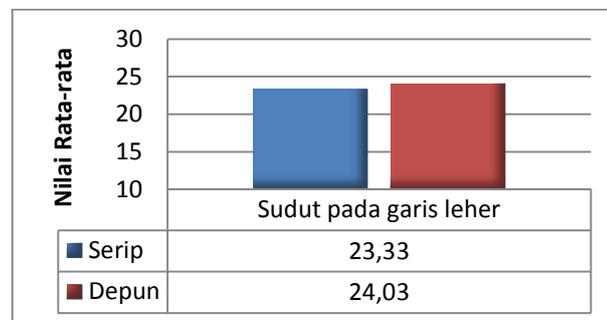


**Tabel 4.9, Nilai Rata-rata Teknik Penyelesaian Pada Tengah Belakang**

Pada penyelesaian belahan tengah belakang dalam pengerjaan penyelesaian tepi dengan lapisan kain serong di dapatkan Nilai rata-rata untuk serip 25,79 sedangkan depun 29,30. Dapat di lihat melalui grafik diatas bahwa terjadi peningkatan pada aspek penyelesaian pada belahan tengah belakang.

Dalam aspek penilaian penyelesaian belahan tengah belakang dalam pengerjaan penyelesaian tepi dengan lapisan kain serong dilihat dari kefahaman mahasiswa dalam menjahit tengah belakang mengikuti video tutorial. Setelah panelis melihat video tutorial maka panelis dapat menyimpulkan apakah proses pengerjaan penyelesaian belahan pada tengah belakang dapat di lakukan mahasiswa dengan tepat. Dengan nilai rata-rata yang di dapat dari panelis maka mahasiswa di anggap mampu menyelesaikan belahan dengan tepat

#### 8. *Penyelesaian sudut pada garis leher persegi atau garis leher V*



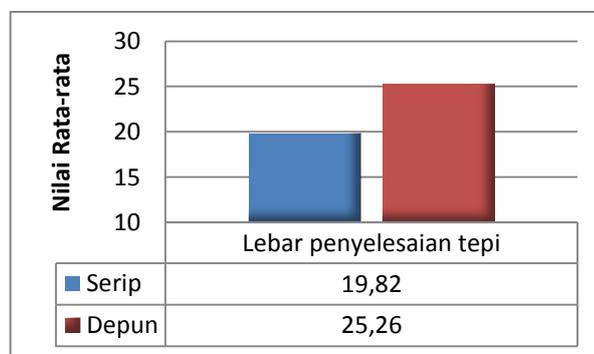
Tabel 4.10, Nilai Rata-rata Teknik Penyelesaian Sudut Pada Garis Leher

Berdasarkan hasil diagram diatas penyelesaian sudut pada garis leher persegi atau V didapatkan hasil nilai rata-rata untuk serip 23,33 dan untuk depun 24,03. Meskipun tidak terjadi peningkatan yang signifikan tetapi dapat dilihat terjadi peningkatan dari materi awal serip kemudian menuju materi depun.

Ditinjau dari hasil fragmen yang di buat oleh mahasiswa, menurut panelis bahwa mahasiswa dianggap mampu mengerjakan bagian sudut pada garis leher V

maupun pada garis leher persegi dengan mengikuti video tutorial. Terdapat beberapa mahasiswa yang mampu membuat sudut dengan baik dan benar, namun terdapat pula mahasiswa yang masi kurang teliti dan cermat sehingga hasil sudut yang di dapat oleh sebagian mahasiswa kurang begitu meruncing, bahkan ada 2 orang mahasiswa yang tidak dapat mengerjakan bagian sudut pada garis leher V ataupun garis leher persegi mereka menganggap bagian sudut pada penyelesaian tepi merupakan bagian tersulit.

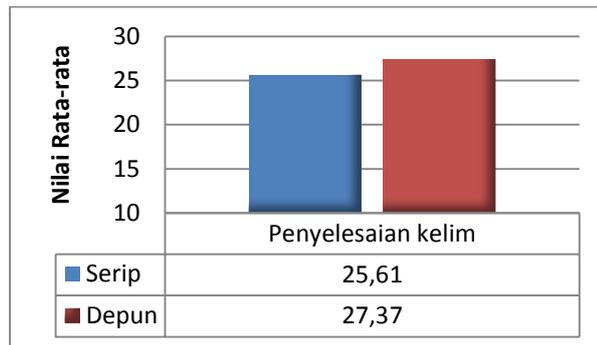
9. *Penyelesaian akhir lebar penyelesaian tepi dengan lapisan kain serong*



**Tabel 4.11, Nilai Rata-rata Lebar Penyelesaian Tepi**

Hasil yang di peroleh dari nilai rata-rata depun lebih tinggi di bandingkan dengn serip, dimana serip mendapatkan nilai rata-rata sebesar 19,82 sedangkan depun 25,26. Hal ini dapat menyimpulkan bahwa pada materi depun mahasiswa memperhatikan video tutorial dan menerapkannya pada fragment dengan baik. Mahasiswa mulai teliti untuk mengukur lebar kain serong pada penyelesaian tepi sehingga didapatkan hasil depun yang simetris.

10. Penyelesaian kelim pada teknik penyelesaian tepi dengan lapisan kain serong



Tabel 4.12, Nilai Rata-rata Penyelesaiann Kelim

Dalam Diagram diatas dapat dilihat bahwa nilai rata-rata serip adalah 25,61 sedangkan depun 27,37. Kedua rata-rata nilai untuk penyelesaian kelim pada teknik penyelesaian tepi dengan lapisan kain serong menunjukkan kearah yang baik. Karena mahasiswa dianggap mampu mengikuti langkah-langkah yang terdapat dalam video tutorial.

#### 4.4 Pembahasan Penelitian

Hasil belajar penyelesaian tepi dengan lapisan kain serong menggunakan media ajar video tutorial merupakan media yang positif dimana dengan adanya media video tutorial mampu membuat peserta didik tidak hanya membayangkan suatu proses pembuatan penyelesaian tepi dengan kain serong tetapi peserta didik dapat melihat langsung proses mulai dari persiapan alat dan bahan hingga hasil jadinya.

Meskipun nilai rata-rata yang di dapat dalam proses pembelajaran penyelesaian tepi dengan lapisan kain serong menggunakan media ajar video tutorial menunjukkan nilai rata-rata yang baik, yaitu, untuk serip adalah 82,16, sedangkan nilai rata-rata yang di dapat depun adalah 85,9 tetapi saat proses

penelitian terdapat kelemahan dalam penggunaan video tutorial. Kelemahan-kelemahan yang didapat dari hasil penelitian adalah:

1. Secara praktek penggunaan video tutorial dapat membantu proses belajar dan mengajar tetapi secara teori peserta didik kurang menyimak tulisan yang terdapat pada video tutorial.
2. Dengan Penggunaan video tutorial terdapat bagian detail yang tertinggal sehingga peserta didik tidak dapat melihat dengan jelas.
3. Dengan menggunakan video tutorial peserta didik tetap memerlukan pembimbing dalam proses pembuatan penyelesaian tepi dengan lapisan kain serong.
4. Tidak semua materi dapat meningkat menggunakan video tutorial, namun dengan menggunakan media video tutorial mampu membantu tenaga pendidik dalam menyampaikan informasi

## **BAB V**

### **KESIMPULAN,IMPLIKASI DAN SARAN**

#### **5.1. Kesimpulan**

Setelah melakukan penelitian di Universitas Negeri Jakarta, pada mata kuliah Teknik Menjahit dengan materi penyelesaian tepi dengan lapisan kain serong yang sedang di jalani oleh mahasiswa angkatan 2015 sesie 1 pada semester ganjil. Berdasarkan hasil belajar penyelesaian tepi dengan lapisan kain serong menggunakan media ajar video tutorial kepada mahasiswa sejumlah 21 responden. Data yang di peroleh melalui 4 indikator penilaian yakni, (1) mempersiapkan alat dan bahan, (2) waktu pengerjaan, (3) pelaksanaan pembuatan

penyelesaian tepi dengan kain serong, (4) hasil. Persentase responden tentang hasil belajar penyelesaian tepi dengan lapisan kain serong menggunakan media ajar video tutorial menunjukkan tingkat keberhasilan nilai rata-rata dari serip 82,16 dan depun 85,9.

Penggunaan media ajar video tutorial dapat meningkatkan hasil belajar mahasiswa tata busana pada materi penyelesaian tepi dengan lapisan kain serong. Hal ini mungkin di pengaruhi dengan adanya penggunaan media video tutorial sebagai penjemabatan informasi dari tenaga pendidik menuju peserta didik yang mampu mengurangi kegagalan dalam berkomunikasi. Video tutorial berisikan tentang materi yang di sajikan langkah-langkah pengerjaan teknik menjahit berbentuk audio visual dimana mahasiswa dapat menyetel kembali proses pembuatan penyelesaian tepi dengan lapisan kain serong secara berulang-ulang dimana saja dan kapan saja.

Berdasarkan hasil penelitian bahwa belajar menggunakan viseo tutorial memberikan dampak positif bagi mahasiswa yang telah menjadi responden. Hasil dari seluruh responden yang menggunakan media pembelajaran video tutorial dapat digunakan sebagai media ajar mandiri dimana mahasiswa hasil pengerjaan pembuatan frahmen mampu di selesaikan dengan baik dan benar selain itu kelebihan pembelajaran menggunakan media ajar video tutorial peserta didik mampu belajar dimana saja dan kapan saja dimana di dalam video tutorial terdapat materi, contoh hasil, langkah-langkah penyelesaian tepi dengan lapisan kain serong berbentuk gambar bergerak dan tulisan.

## **5.2. Implikasi**

Berdasarkan kesimpulan yang dikemukakan sebelumnya, maka implikasi yang diperoleh berdasarkan hasil penelitian adalah :

1. Adanya media video tutorial, maka dapat menjadi salah satu pilihan media pembelajaran untuk mata kuliah teknik menjahit dengan materi penyelesaian tepi dengan lapisan kain serong
2. Bagi seorang tenaga pendidik dengan menggunakan video tutorial dapat mengurangi terjadinya kegagalan komunikasi antara tenaga pendidik ke peserta didik
3. Membantu mahasiswa dalam belajar secara mandiri pada mata kuliah teknik menjahit dengan materi penyelesaian tepi dengan lapisan kain serong.

### **5.3. Saran**

Mengacu pada hasil penelitian, maka penulis mengajukan saran – saran agar dapat dijadikan pertimbangan kesempurnaan lebih lanjut, yaitu :

1. Untuk dosen pengajar mata kuliah Teknik menjahit, agar dapat mempergunakan pembelajaran dengan menggunakan media ajar video tutorial
2. Untuk mahasiswa program studi Tata Busana Jurusan Ilmu Kesejahteraan Keluarga Fakultas Teknik Universitas Negeri Jakarta agar dapat memanfaatkan hasil yang diperoleh dalam penelitian ini, disamping itu

agar media video tutorial dapat di kembangkan kembali oleh mahasiswa lainnya untuk penelitian selanjutnya pada mata kuliah yang lainnya.

3. Media ajar video tutorial dapat digunakan sebagai alternatif pembelajaran mandiri.

## DAFTAR PUSTAKA

### Sumber Buku

- Arief S, Sadiman.2009. Media Pendidikan. Jakarta: Rajawali Pers
- Arikunto, Suharsimi. 2005. Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan. Jakarta: Bumi Aksara
- Arsyad, Azhar. 2002. Media Pengajaran. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Asyhar, Rayandra.2011. Kreatif Mengembangkan Media Pembelajaran. Jakarta: Gaung Persada (GP) Press
- Daryanto. 2010. Media Pembelajaran. Yogyakarta: Gava Media.
- Dimiyati dan Mudjiono. 2006. Belajar dan Pembelajaran. Jakarta: Rineka Cipta
- Hamalik, Oemar. 2002. Media Pendidikan. Bandung: PT.Cipta Aditya Bakti
- Muliawan, Porrie. 2007. Dasar-Dasar Teknik Jahit Menjahit. Jakarta: PT.BPK Gunung Mulia
- Muliawan, Porrie. 2009. Dasar-Dasar Teknik Menjahit. Jakarta: PT.BPK Gunung Mulia
- Pramono, Gatot. 2008. Pemanfaatan Multimedia Pembelajaran. Jakarta: Gramedia Pustaka
- Purwanto.2008. Evaluasi Hasil Belajar. Jakarta: Rineka Cipta
- Rakyat, Dian. 1991. 101 Tips Terpenting Dasar Menjahit. Jakarta:Dian Rakyat
- Rakyat, Dian. 2010. 111 Tips dan Trik Mahir Menjahit. Jakarta: Dian Rakyat
- Rusman. 2010. Model-Model Pembelajaran. Jakarta: Rajawali Pers
- Rusman.2012. Belajar dan Pembelajaran Berbasis Komputer. Bandung: Alfabeta
- Sudiman AS.2006. Media Pendidikan. Jakarta: Raja Grasindo Persada
- Sudjana,nana. 2009. Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Sugiono. 2007. Metode Pendidikan untuk Penelitian. Bandung:Alfabeta
- Sugiono. 2009. Statistika untuk Penelitian. Jakarta: IKAPI
- Sugiono. 2010. Metode Penelitian Pendidikan. Bandung:Alfabeta

Suyanto, Muhammad. 2004. Analisis dan Desain Aplikasi Multimedia Untuk Pemasaran. Yogyakarta: Andi

### **Sumber Internet**

**<http://mode.ok-rek.com/2012/12/teknik-menjahit-depun-serip-dan-rompok.html>**

[http://www.curriki.org/xwiki/bin/view/coll\\_Sulasmika/ArtikelMediaPembelajaran?bc=Xwiki.XwikiGuest](http://www.curriki.org/xwiki/bin/view/coll_Sulasmika/ArtikelMediaPembelajaran?bc=Xwiki.XwikiGuest)

<http://www.google.com/img>

**RATA-RATA SKOR PEROLEHAN SERIP**

NO	NAMA	NILAI PANELIS			RATA-RATA
		1	2	3	
1	Ayu Anggita	83,33	83,33	83,33	83,33
2	Intan Permata N	93,33	90	86,67	90
3	Faghfirli Elisawara	63,33	66,67	66,67	65,56
4	Silmi Amira	76,67	86,67	90	84,45
5	Syarifah Nurul A	93,33	90	86,67	90
6	Indah Risna	66,67	63,33	66,67	65,56
7	Faradinah A	76,67	86,67	90	84,45
8	Safana Nabila	86,67	86,67	86,67	86,67
9	Adinda Putri S	63,33	60	63,33	62,22
10	Fatia Rahma D	90	76,67	80	82,22
11	Yuni Hafidah	100	90	93,33	94,44
12	Rufaidah Nur A	90	90	90	90
13	Anisah Rizki A	83,33	76,67	83,33	81,11
14	Az ZahraWa'ani	73,33	70	80	74,44
15	Raihanah B	100	100	100	100
16	Lili Maryana S	83,33	86,67	86,67	85,56
17	Lutfiyah R	80	76,67	76,67	77,78
18	Kiki Rizkiani	100	100	100	100
19	Dytha Ramadhani P	66,67	60	63,33	63,33
<b>RATA-RATA</b>					<b>82,16</b>

**RATA-RATA SKOR PEROLEHAN DEPUN**

NO	NAMA	NILAI PANELIS			RATA-RATA
		1	2	3	
1	Ayu Anggita	93,33	93,33	93,33	93,33
2	Intan Permata N	93,33	86,67	86,67	88,89
3	Faghfirli Elisawara	86,67	80	80	82,22
4	Silmi Amira	93,33	86,67	86,67	88,89
5	Syarifah Nurul A	96,67	90	93,33	93,33
6	Indah Risna	83,33	83,33	83,33	83,33
7	Faradinah A	93,33	86,67	86,67	88,89
8	Safana Nabila	93,33	86,67	86,67	88,89
9	Adinda Putri S	63,33	60	63,33	62,22
10	Fatia Rahma D	90	76,67	80	82,22
11	Yuni Hafidah	100	93,33	93,33	95,55
12	Rufaidah Nur A	90	90	90	90
13	Anisah Rizki A	93,33	83,33	80	85,55
14	Az ZahraWa'ani	90	86,67	90	88,89
15	Raihanah B	93,33	93,33	93,33	93,33
16	Lili Maryana S	86,67	86,67	90	87,78
17	Lutfiyah R	93,33	80	80	84,44
18	Kiki Rizkiani	93,33	93,33	93,33	93,33
19	Dytha Ramadhani P	63,33	63,33	56,67	61,11
<b>RATA-RATA</b>					<b>85,9</b>

**PENILAIAN SERIP PADA ASPEK PENILAIAN 1**

NO	NAMA	NILAI PANELIS			RATA-RATA
		1	2	3	
1	Ayu Anggita	30	30	30	30
2	Intan Permata N	30	30	30	30
3	Faghfirli Elisawara	30	30	30	30
4	Silmi Amira	30	30	30	30
5	Syarifah Nurul A	30	30	30	30
6	Indah Risna	30	30	30	30
7	Faradinah A	30	30	30	30
8	Safana Nabila	30	30	30	30
9	Adinda Putri S	20	20	20	20
10	Fatia Rahma D	20	20	20	20
11	Yuni Hafidah	30	30	30	30
12	Rufaidah Nur A	30	30	30	30
13	Anisah Rizki A	20	20	20	20
14	Az ZahraWa'ani	20	20	20	20
15	Raihanah B	30	30	30	30
16	Lili Maryana S	20	20	20	20
17	Lutfiyah R	20	20	20	20
18	Kiki Rizkiani	30	30	30	30
19	Dytha Ramadhani P	20	20	20	20

**PENILAIAN SERIP PADA ASPEK PENILAIAN 2**

NO	NAMA	NILAI PANELIS			RATA-RATA
		1	2	3	
1	Ayu Anggita	10	10	10	10
2	Intan Permata N	20	20	20	20
3	Faghfirli Elisawara	20	10	10	13,33
4	Silmi Amira	20	20	20	20
5	Syarifah Nurul A	20	20	20	20
6	Indah Risna	10	20	10	13,33
7	Faradinah A	20	20	20	20
8	Safana Nabila	30	30	30	30
9	Adinda Putri S	10	10	10	10
10	Fatia Rahma D	10	10	10	10
11	Yuni Hafidah	30	30	30	30
12	Rufaidah Nur A	30	30	30	30
13	Anisah Rizki A	10	10	10	10
14	Az ZahraWa'ani	30	30	30	30
15	Raihanah B	30	30	30	30
16	Lili Maryana S	10	10	10	10
17	Lutfiyah R	10	10	10	10
18	Kiki Rizkiani	30	30	30	30
19	Dytha Ramadhani P	10	10	10	10

**PENILAIAN SERIP PADA ASPEK PENILAIAN 3**

NO	NAMA	NILAI PANELIS			RATA-RATA
		1	2	3	
1	Ayu Anggita	30	30	30	30
2	Intan Permata N	30	30	30	30
3	Faghfirli Elisawara	30	30	30	30
4	Silmi Amira	30	30	30	30
5	Syarifah Nurul A	30	30	30	30
6	Indah Risna	30	30	30	30
7	Faradinah A	30	30	30	30
8	Safana Nabila	30	30	30	30
9	Adinda Putri S	30	30	30	30
10	Fatia Rahma D	30	30	30	30
11	Yuni Hafidah	30	30	30	30
12	Rufaidah Nur A	30	30	30	30
13	Anisah Rizki A	30	30	30	30
14	Az ZahraWa'ani	30	30	30	30
15	Raihanah B	30	30	30	30
16	Lili Maryana S	30	30	30	30
17	Lutfiyah R	30	30	30	30
18	Kiki Rizkiani	30	30	30	30
19	Dytha Ramadhani P	30	30	30	30

**PENILAIAN SERIP PADA ASPEK PENILAIAN 4**

NO	NAMA	NILAI PANELIS			RATA-RATA
		1	2	3	
1	Ayu Anggita	30	30	30	30
2	Intan Permata N	30	30	30	30
3	Faghfirli Elisawara	20	20	20	20
4	Silmi Amira	20	30	30	26,67
5	Syarifah Nurul A	30	30	30	30
6	Indah Risna	20	20	20	20
7	Faradinah A	20	30	30	26,67
8	Safana Nabila	30	20	20	23,33
9	Adinda Putri S	30	20	30	26,67
10	Fatia Rahma D	30	30	30	30
11	Yuni Hafidah	30	30	30	30
12	Rufaidah Nur A	20	20	20	20
13	Anisah Rizki A	30	30	30	30
14	Az ZahraWa'ani	20	20	20	20
15	Raihanah B	30	30	30	30
16	Lili Maryana S	30	30	30	30
17	Lutfiyah R	20	20	20	20
18	Kiki Rizkiani	30	30	30	30
19	Dytha Ramadhani P	20	20	30	23,33

**PENILAIAN SERIP PADA ASPEK PENILAIAN 5**

NO	NAMA	NILAI PANELIS			RATA-RATA
		1	2	3	
1	Ayu Anggita	20	20	20	20
2	Intan Permata N	30	30	30	30
3	Faghfirli Elisawara	20	20	20	20
4	Silmi Amira	20	30	30	26,67
5	Syarifah Nurul A	30	30	30	30
6	Indah Risna	20	20	20	20
7	Faradinah A	20	30	30	26,67
8	Safana Nabila	20	30	30	26,67
9	Adinda Putri S	10	10	10	10
10	Fatia Rahma D	30	20	20	23,33
11	Yuni Hafidah	30	20	20	23,33
12	Rufaidah Nur A	30	30	30	30
13	Anisah Rizki A	20	10	20	16,67
14	Az ZahraWa'ani	20	20	20	20
15	Raihanah B	30	30	30	30
16	Lili Maryana S	30	30	30	30
17	Lutfiyah R	30	30	30	30
18	Kiki Rizkiani	30	30	30	30
19	Dytha Ramadhani P	20	10	10	13,33

**PENILAIAN SERIP PADA ASPEK PENILAIAN 6**

NO	NAMA	NILAI PANELIS			RATA-RATA
		1	2	3	
1	Ayu Anggita	30	30	30	30
2	Intan Permata N	30	30	30	30
3	Faghfirli Elisawara	20	20	20	20
4	Silmi Amira	30	30	30	30
5	Syarifah Nurul A	30	30	30	30
6	Indah Risna	30	20	20	23,33
7	Faradinah A	30	30	30	30
8	Safana Nabila	30	30	30	30
9	Adinda Putri S	20	20	20	20
10	Fatia Rahma D	30	30	30	30
11	Yuni Hafidah	30	30	30	30
12	Rufaidah Nur A	30	30	30	30
13	Anisah Rizki A	30	20	30	26,67
14	Az ZahraWa'ani	20	20	20	20
15	Raihanah B	30	30	30	30
16	Lili Maryana S	30	30	30	30
17	Lutfiyah R	30	20	20	23,33
18	Kiki Rizkiani	30	30	30	30
19	Dytha Ramadhani P	20	20	20	20

**PENILAIAN SERIP PADA ASPEK PENILAIAN 7**

NO	NAMA	NILAI PANELIS			RATA-RATA
		1	2	3	
1	Ayu Anggita	20	20	20	20
2	Intan Permata N	30	30	30	30
3	Faghfirli Elisawara	10	10	10	10
4	Silmi Amira	20	30	30	26,67
5	Syarifah Nurul A	30	30	30	30
6	Indah Risna	10	10	10	10
7	Faradinah A	20	30	30	26,67
8	Safana Nabila	30	30	30	30
9	Adinda Putri S	20	20	20	20
10	Fatia Rahma D	30	30	30	30
11	Yuni Hafidah	30	30	30	30
12	Rufaidah Nur A	30	30	30	30
13	Anisah Rizki A	30	30	30	30
14	Az ZahraWa'ani	30	20	30	26,67
15	Raihanah B	30	30	30	30
16	Lili Maryana S	30	30	30	30
17	Lutfiyah R	30	30	30	30
18	Kiki Rizkiani	30	30	30	30
19	Dytha Ramadhani P	20	20	20	20

**PENILAIAN SERIP PADA ASPEK PENILAIAN 8**

NO	NAMA	NILAI PANELIS			RATA-RATA
		1	2	3	
1	Ayu Anggita	20	20	20	20
2	Intan Permata N	30	20	10	20
3	Faghfirli Elisawara	20	20	20	20
4	Silmi Amira	20	20	20	20
5	Syarifah Nurul A	30	20	10	20
6	Indah Risna	20	20	20	20
7	Faradinah A	20	20	20	20
8	Safana Nabila	20	20	20	20
9	Adinda Putri S	20	20	20	20
10	Fatia Rahma D	30	20	20	23,33
11	Yuni Hafidah	30	30	30	30
12	Rufaidah Nur A	30	30	30	30
13	Anisah Rizki A	30	20	30	26,67
14	Az ZahraWa'ani	10	10	20	13,33
15	Raihanah B	30	30	30	30
16	Lili Maryana S	30	30	30	30
17	Lutfiyah R	30	30	30	30
18	Kiki Rizkiani	30	30	30	30
19	Dytha Ramadhani P	20	20	20	20

**PENILAIAN SERIP PADA ASPEK PENILAIAN 9**

NO	NAMA	NILAI PANELIS			RATA-RATA
		1	2	3	
1	Ayu Anggita	30	30	30	30
2	Intan Permata N	20	20	20	20
3	Faghfirli Elisawara	10	20	20	16,67
4	Silmi Amira	20	10	20	16,67
5	Syarifah Nurul A	20	20	20	20
6	Indah Risna	10	10	20	13,33
7	Faradinah A	20	10	20	16,67
8	Safana Nabila	20	20	20	20
9	Adinda Putri S	10	10	10	10
10	Fatia Rahma D	30	10	20	20
11	Yuni Hafidah	30	10	20	20
12	Rufaidah Nur A	20	20	20	20
13	Anisah Rizki A	20	30	20	23,33
14	Az ZahraWa'ani	10	20	20	16,67
15	Raihanah B	30	30	30	30
16	Lili Maryana S	20	20	20	20
17	Lutfiyah R	20	20	20	20
18	Kiki Rizkiani	30	30	30	30
19	Dytha Ramadhani P	20	10	10	13,33

**PENILAIAN SERIP PADA ASPEK PENILAIAN 10**

NO	NAMA	NILAI PANELIS			RATA-RATA
		1	2	3	
1	Ayu Anggita	30	30	30	30
2	Intan Permata N	30	30	30	30
3	Faghfirli Elisawara	20	20	20	20
4	Silmi Amira	20	30	30	26,67
5	Syarifah Nurul A	30	30	30	30
6	Indah Risna	20	20	20	20
7	Faradinah A	20	30	30	26,67
8	Safana Nabila	20	20	20	20
9	Adinda Putri S	20	20	20	20
10	Fatia Rahma D	30	30	30	30
11	Yuni Hafidah	30	30	30	30
12	Rufaidah Nur A	20	20	20	20
13	Anisah Rizki A	30	30	30	30
14	Az ZahraWa'ani	30	20	30	26,67
15	Raihanah B	30	30	30	30
16	Lili Maryana S	20	30	30	26,67
17	Lutfiyah R	20	20	20	20
18	Kiki Rizkiani	30	30	30	30
19	Dytha Ramadhani P	20	20	20	20

**PENILAIAN DEPUN PADA ASPEK NILAI 1**

NO	NAMA	NILAI PANELIS			RATA-RATA
		1	2	3	
1	Ayu Anggita	30	30	30	30
2	Intan Permata N	30	30	30	30
3	Faghfirli Elisawara	20	20	20	20
4	Silmi Amira	30	30	30	30
5	Syarifah Nurul A	30	30	30	30
6	Indah Risna	30	30	30	30
7	Faradinah A	30	30	30	30
8	Safana Nabila	30	30	30	30
9	Adinda Putri S	20	20	20	20
10	Fatia Rahma D	20	20	20	20
11	Yuni Hafidah	30	30	30	30
12	Rufaidah Nur A	30	30	30	30
13	Anisah Rizki A	30	30	30	30
14	Az ZahraWa'ani	30	30	30	30
15	Raihanah B	30	30	30	30
16	Lili Maryana S	30	30	30	30
17	Lutfiyah R	30	30	30	30
18	Kiki Rizkiani	30	30	30	30
19	Dytha Ramadhani P	30	30	30	30

**PENILAIAN DEPUN PADA ASPEK NILAI 2**

NO	NAMA	NILAI PANELIS			RATA-RATA
		1	2	3	
1	Ayu Anggita	10	10	10	10
2	Intan Permata N	10	10	10	10
3	Faghfirli Elisawara	20	20	20	20
4	Silmi Amira	10	10	10	10
5	Syarifah Nurul A	20	20	20	20
6	Indah Risna	10	10	10	10
7	Faradinah A	30	30	30	30
8	Safana Nabila	10	10	10	10
9	Adinda Putri S	10	10	10	10
10	Fatia Rahma D	10	10	10	10
11	Yuni Hafidah	30	30	30	30
12	Rufaidah Nur A	30	30	30	30
13	Anisah Rizki A	10	10	10	10
14	Az ZahraWa'ani	30	30	30	30
15	Raihanah B	10	10	10	10
16	Lili Maryana S	20	20	20	20
17	Lutfiyah R	10	10	10	10
18	Kiki Rizkiani	10	10	10	10
19	Dytha Ramadhani P	10	10	10	10

**PENILAIAN DEPUN PADA ASPEK NILAI 3**

NO	NAMA	NILAI PANELIS			RATA-RATA
		1	2	3	
1	Ayu Anggita	30	30	30	30
2	Intan Permata N	30	30	30	30
3	Faghfirli Elisawara	30	30	30	30
4	Silmi Amira	30	30	30	30
5	Syarifah Nurul A	30	30	30	30
6	Indah Risna	30	30	30	30
7	Faradinah A	30	30	30	30
8	Safana Nabila	30	30	30	30
9	Adinda Putri S	30	30	30	30
10	Fatia Rahma D	30	30	30	30
11	Yuni Hafidah	30	30	30	30
12	Rufaidah Nur A	30	30	30	30
13	Anisah Rizki A	30	30	30	30
14	Az ZahraWa'ani	30	30	30	30
15	Raihanah B	30	30	30	30
16	Lili Maryana S	30	30	30	30
17	Lutfiyah R	30	30	30	30
18	Kiki Rizkiani	30	30	30	30
19	Dytha Ramadhani P	30	30	30	30

**PENILAIAN DEPUN PADA ASPEK NILAI 4**

NO	NAMA	NILAI PANELIS			RATA-RATA
		1	2	3	
1	Ayu Anggita	30	30	30	30
2	Intan Permata N	30	30	30	30
3	Faghfirli Elisawara	30	30	30	30
4	Silmi Amira	30	30	30	30
5	Syarifah Nurul A	30	30	30	30
6	Indah Risna	20	20	20	30
7	Faradinah A	30	30	30	30
8	Safana Nabila	30	30	30	30
9	Adinda Putri S	30	20	30	26,67
10	Fatia Rahma D	30	30	30	30
11	Yuni Hafidah	30	30	30	30
12	Rufaidah Nur A	20	30	30	26,67
13	Anisah Rizki A	30	30	30	30
14	Az ZahraWa'ani	30	30	30	30
15	Raihanah B	30	30	30	30
16	Lili Maryana S	30	30	30	30
17	Lutfiyah R	30	30	30	30
18	Kiki Rizkiani	30	30	30	30
19	Dytha Ramadhani P	10	20	20	16,67

**PENILAIAN DEPUN PADA ASPEK NILAI 5**

NO	NAMA	NILAI PANELIS			RATA-RATA
		1	2	3	
1	Ayu Anggita	30	30	30	30
2	Intan Permata N	30	20	20	23,33
3	Faghfirli Elisawara	30	30	30	30
4	Silmi Amira	30	30	30	30
5	Syarifah Nurul A	30	30	30	30
6	Indah Risna	20	20	20	20
7	Faradinah A	30	10	10	16,67
8	Safana Nabila	30	30	30	30
9	Adinda Putri S	10	10	10	10
10	Fatia Rahma D	30	20	20	23,33
11	Yuni Hafidah	30	30	30	30
12	Rufaidah Nur A	30	20	20	23,33
13	Anisah Rizki A	30	10	10	16,67
14	Az ZahraWa'ani	10	10	10	10
15	Raihanah B	30	30	30	30
16	Lili Maryana S	30	30	30	30
17	Lutfiyah R	30	30	30	30
18	Kiki Rizkiani	30	30	30	30
19	Dytha Ramadhani P	20	20	20	20

**PENILAIAN DEPUN PADA ASPEK NILAI 6**

NO	NAMA	NILAI PANELIS			RATA-RATA
		1	2	3	
1	Ayu Anggita	30	30	30	30
2	Intan Permata N	30	30	30	30
3	Faghfirli Elisawara	30	30	30	30
4	Silmi Amira	30	30	30	30
5	Syarifah Nurul A	30	20	30	26,67
6	Indah Risna	20	20	20	20
7	Faradinah A	30	20	20	23,33
8	Safana Nabila	30	10	20	20
9	Adinda Putri S	20	20	20	20
10	Fatia Rahma D	30	30	30	30
11	Yuni Hafidah	30	20	20	23,33
12	Rufaidah Nur A	30	30	30	30
13	Anisah Rizki A	30	20	10	20
14	Az ZahraWa'ani	20	10	20	16,67
15	Raihanah B	30	30	30	30
16	Lili Maryana S	30	30	30	30
17	Lutfiyah R	30	20	20	23,33
18	Kiki Rizkiani	30	30	30	30
19	Dytha Ramadhani P	20	30	10	20

**PENILAIAN DEPUN PADA ASPEK NILAI 7**

NO	NAMA	NILAI PANELIS			RATA-RATA
		1	2	3	
1	Ayu Anggita	30	30	30	30
2	Intan Permata N	30	30	30	30
3	Faghfirli Elisawara	30	30	30	30
4	Silmi Amira	30	30	30	30
5	Syarifah Nurul A	30	30	30	30
6	Indah Risna	30	30	30	30
7	Faradinah A	30	30	30	30
8	Safana Nabila	30	30	30	30
9	Adinda Putri S	20	20	20	30
10	Fatia Rahma D	30	30	30	30
11	Yuni Hafidah	30	30	30	30
12	Rufaidah Nur A	30	30	30	30
13	Anisah Rizki A	30	30	30	30
14	Az ZahraWa'ani	30	30	30	30
15	Raihanah B	30	30	30	30
16	Lili Maryana S	30	30	30	30
17	Lutfiyah R	30	30	30	30
18	Kiki Rizkiani	30	30	30	30
19	Dytha Ramadhani P	30	10	10	16,67

**PENILAIAN DEPUN PADA ASPEK NILAI 8**

NO	NAMA	NILAI PANELIS			RATA-RATA
		1	2	3	
1	Ayu Anggita	30	30	30	30
2	Intan Permata N	30	20	20	23,33
3	Faghfirli Elisawara	30	10	10	16,67
4	Silmi Amira	30	20	20	23,33
5	Syarifah Nurul A	30	20	20	23,33
6	Indah Risna	30	30	30	30
7	Faradinah A	30	20	20	23,33
8	Safana Nabila	30	30	20	26,67
9	Adinda Putri S	20	20	20	20
10	Fatia Rahma D	30	20	20	23,33
11	Yuni Hafidah	30	20	20	23,33
12	Rufaidah Nur A	30	20	20	23,33
13	Anisah Rizki A	30	30	30	30
14	Az ZahraWa'ani	30	30	30	30
15	Raihanah B	30	30	30	30
16	Lili Maryana S	20	20	20	20
17	Lutfiyah R	30	10	20	20
18	Kiki Rizkiani	30	30	30	30
19	Dytha Ramadhani P	10	10	10	10

**PENILAIAN DEPUN PADA ASPEK NILAI 9**

NO	NAMA	NILAI PANELIS			RATA-RATA
		1	2	3	
1	Ayu Anggita	30	30	30	30
2	Intan Permata N	30	30	30	30
3	Faghfirli Elisawara	30	30	30	30
4	Silmi Amira	30	20	20	23,33
5	Syarifah Nurul A	30	30	30	30
6	Indah Risna	30	30	30	30
7	Faradinah A	10	30	30	23,33
8	Safana Nabila	30	30	30	30
9	Adinda Putri S	10	10	10	10
10	Fatia Rahma D	30	10	20	20
11	Yuni Hafidah	30	30	30	30
12	Rufaidah Nur A	20	30	30	26,67
13	Anisah Rizki A	30	30	30	30
14	Az ZahraWa'ani	30	30	30	30
15	Raihanah B	30	30	30	30
16	Lili Maryana S	10	10	20	13,33
17	Lutfiyah R	30	20	20	23,33
18	Kiki Rizkiani	30	30	30	30
19	Dytha Ramadhani P	10	10	10	10

**PENILAIAN DEPUN PADA ASPEK NILAI 10**

NO	NAMA	NILAI PANELIS			RATA-RATA
		1	2	3	
1	Ayu Anggita	30	30	30	30
2	Intan Permata N	30	30	30	30
3	Faghfirli Elisawara	10	10	10	10
4	Silmi Amira	30	30	30	30
5	Syarifah Nurul A	30	30	30	30
6	Indah Risna	30	30	30	30
7	Faradinah A	30	30	30	30
8	Safana Nabila	30	30	30	30
9	Adinda Putri S	20	20	20	20
10	Fatia Rahma D	30	30	30	30
11	Yuni Hafidah	30	30	30	30
12	Rufaidah Nur A	20	20	20	20
13	Anisah Rizki A	30	30	30	30
14	Az ZahraWa'ani	30	30	30	30
15	Raihanah B	30	30	30	30
16	Lili Maryana S	30	30	30	30
17	Lutfiyah R	30	30	30	30
18	Kiki Rizkiani	30	30	30	30
19	Dytha Ramadhani P	20	20	20	20

```

RELIABILITY
  /VARIABLES=alat waktu blus kainserong jahitanpenguat videotutorial TB s
  udut lebar kelim
  /SCALE('ALL VARIABLES') ALL
  /MODEL=ALPHA
  /STATISTICS=DESCRIPTIVE SCALE

  /SUMMARY=TOTAL.

```

## Reliability

[DataSet1] C:\Users\ASUS\Documents\yenni\video tutorial\lampiran\pengecek  
 an validitas bu esty.sav

## Scale: ALL VARIABLES

**Case Processing Summary**

		N	%
Cases	Valid	19	100.0
	Excluded <sup>a</sup>	0	.0
	Total	19	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
.707	10

**Item Statistics**

	Mean	Std. Deviation	N
alat	2.84	.375	19
waktu	1.58	.838	19
blus	3.00	.000	19
kainserong	2.79	.535	19
jahitanpenguat	2.68	.671	19
videotutorial	2.79	.419	19
TB	2.95	.229	19

sudut	2.79	.535	19
lebar	2.53	.841	19
kelim	2.74	.562	19

**Item-Total Statistics**

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
alat	23.84	7.807	.293	.696
waktu	25.11	7.988	-.027	.785
blus	23.68	8.561	.000	.715
kainserong	23.89	6.988	.455	.669
jahitanpenguat	24.00	6.333	.526	.651
videotutorial	23.89	6.877	.687	.644
TB	23.74	7.760	.586	.681
sudut	23.89	6.211	.774	.612
lebar	24.16	6.029	.442	.675
kelim	23.95	7.053	.400	.678

**Scale Statistics**

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
26.68	8.561	2.926	10

**FOTO PELAKSANAAN DALAM KELAS**



**FOTO UJI PANELIS**





